



**UIN IMAM BONJOL
PADANG**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN
KELOMPOK TANI**

**(Studi Kasus Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang
Kecamatan Batang Anai)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mencapai
Gelar Magister dalam Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG**

Oleh:

**SARI DUSNI
NIM : 088 162 567**

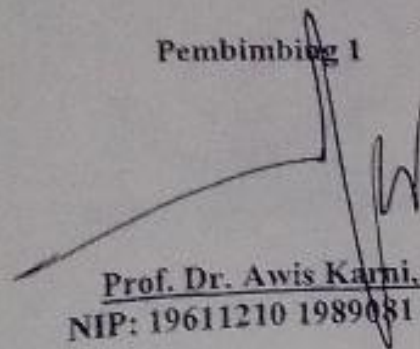
**PROGRAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis ini berjudul "Pengembangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani (Strudi Kasus Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai" yang ditulis oleh Sari Dusni, NIM. 088162567 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

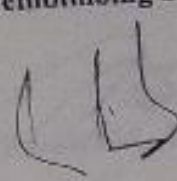
Padang, 13 Agustus 2018

Pembimbing 1



Prof. Dr. Awis Karni, M. Ag
NIP: 19611210 1989081 004

Pembimbing 2



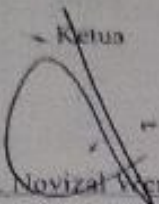
Dr. Alkhendra, M. Ag
NIP: 19650921 1993031 003


PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNGKASYAH

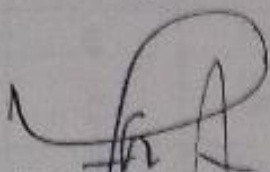
Tesis dengan judul "Pengembangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Indah Sakata Jarong Kasal Kenagarian Karang Kesamatan Barang Aneir" yang ditulis oleh Sari Dusril, NIM 088162567, telah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji Mungksyah Tesis yang dilaksanakan tanggal 31 Agustus 2018. Demikian untuk dimaklumi.

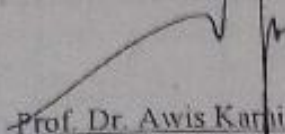
Padang, 01 September 2018

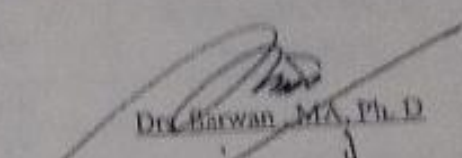
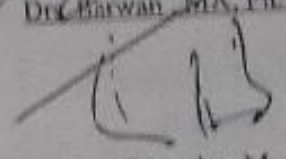
TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Novizal Wendri, MA

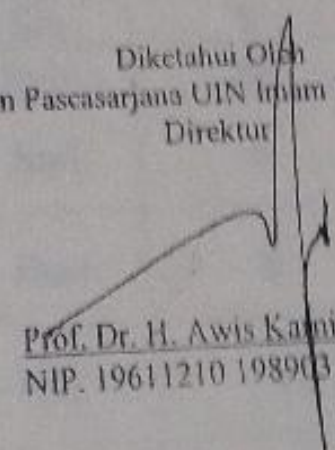
Sekretaris

Dr. Ahmad Taufik Hidayat, MA

Anggota

Prof. Dr. Thamrin Kamal, MS


Prof. Dr. Awis Karni, M. Ag


Dr. Barwan, MA, Ph. D

Dr. Alhendra, M. Ag

Diketahui Oleh
Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang
Direktur


Prof. Dr. H. Awis Karni, M. Ag
NIP. 19611210 198903 1 004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Dusni
NIM : 088 162 567
Tempat/Tgl Lahir : Halalang / 05 Februari 1990
Pekerjaan : Mahasiswa Program Pascasarjana UIN Imam
Bonjol Padang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul:
**"Pengembangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok
Tani (Strudi Kasus Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian
Kasang Kecamatan Batang Anai"** benar karya asli saya kecuali yang
dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan
kesalahan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk
dipergunakan seperlunya.

Padang, 06 Agustus 2017

yang menyatakan,

METERAI
TEMPEL
6000
RUPIAH

6000
RUPIAH

Sari Dusni

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul: “*Pengembangan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai*”. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Penulis menyadari tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini. Secara khusus pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Awis Karni, M.Ag Direktur Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang sekaligus pembimbing 1 dan Bapak Dr. Alkhendra, M.Ag membimbing 2 yang telah membimbing penulis selama penyusunan tesis ini hingga selesai.
2. Bapak Dr. Eka Putra Wirman, MA Rektor UIN Imam Bonjol Padang, beserta segenap jajarannya. Demikian juga penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh dosen dan staf Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang
3. Bapak Marsilan sebagai ketua Kelompok Tani Indah Sakato dan para jajarannya yang telah membantu penulis dalam menjawab pertanyaan penelitian di lapangan
4. Teristimewa Ayahanda (Alm) Syahril dan Ibunda Mardanis sebagai sosok orang tua super yang memberikan semangat dalam hidup ini. Buat da Datuak, da Camat, da An, da Yus, ni Wir, ni Lena, da Isam, ni Yanti dan adek ku Ihsan tercinta terimakasih atas pengorbanan dan motivasi dalam melanjutkan perkuliahan ini. Keluarga di Padang

kafe Ummy, tek Dieh dan keluarga, serta karib kerab terdekat yang selalu memberikan semangat baik materil maupun moril.

5. Teman seperjuangan PMI Pascasarjana (pak Alek, pak syaf, bg Helmi, bg Edo, bg Ipen, bg Abas dan Aisyah)

Semoga jasa-jasa dan amal shaleh mereka dibalas oleh Allah SWT dengan pahala dan kebaikan yang setimpal, penulis hanya bisa berdoa *jazakumullaha khairan katsira*. Dalam penulisan tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu saran dan kritikan dari pembaca budiman sangat penulis harapkan.

Padang, 16 Agustus 2018



Sari Dusni

088162567

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG

ABSTRAK

Sari Dusni, 088162567, **Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani (Studi Kasus Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai)**. Tesis Konsentrasi Pengembangan Masyarakat Islam, Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang tahun 2018,108 halaman.

Pertanian di Indonesia mempunyai lahan yang cukup besar terutama dalam memproduksi padi. Bahkan padi, memiliki porsi terbesar dalam pertanian di Indonesia, jika pemerintah dan petani sendiri serius dalam menanganinya maka tidak harus mengexspor beras. Memproduksi padi supaya mendapatkan hasil memuaskan membutuhkan sumber daya yang maksimal. Baik dari segi SDM, SDA dan teknologi yang dipakai. Dalam masalah pertanian perlu adanya pemberdayaan dimana ini akan membawa para petani untuk sadar akan adanya potensi yang harus ditumbuh kembangkan, dalam pemberdayaan pertanian butuh yang namanya peranan penyuluh atau fasilitator tani, dimana ia akan mengarahkan supaya para petani menjadi petani yang mandiri. Di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai memiliki kelompok pertanian yang mandiri. Kemandirian dari kelompok tani bisa dilihat dalam bidang organik.

Adapun yang menjadi masalah penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bentuk kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai, mengungkap tahapan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *metode deskriptif kualitatif* yaitu suatu cara memaparkan variabel-variabel penelitian dengan teori yang ada dan membandingkannya dengan data yang diperoleh melalui wawancara terhadap ketua Kelompok Tani dan anggota Kelompok Tani Indah Sakato, dengan hasil penelitian dibidang (A) Bentuk kemandirian : (1) bidang ekonomi yaitu pembuatan pupuk organik, pemilihan benih organik, mampu mengatasi hama padi dan biogas (2) bidang sosial, masyarakat saling tolong menolong dalam membersihkan parit, tukar menukar benih, sudah mempunyai heler dan sebagian besar sudah mempunyai mesin pembajak sawah. (B) tahapan pemberdayaan: penyadaran, sosialisasi, teknis, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi (C) faktor pendukung : diberi keluluasaan untuk menjual hasil produksi dengan kemasan tertentu oleh aturan perundang undangan (b)Bantuan modal dari LSM dan pemerintah, adapun penghambatnya adalah modal, tingkat pendidikan yang rendah, SDM, kebiasaan dan fikiran.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
SURAT PERNYATAAN	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING MUNAQASYAH	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	14
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	15
D. Defenisi Operasional.....	16
BAB II LANDASAN TEORI.....	17
A. Konsep Pengembangan Masyarakat	
1. Pengertian Pengembangan Masyarakat	17
2. Fasilitator Pengembangan Masyarakat	20
3. Ruang Lingkup Pengembangan Masyarakat	23
4. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	28
5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	38
6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat.....	42
B. Konsep Kemandirian	
1. Pengertian Kemandirian.....	45
2. Ciri- Ciri Kemandirian	46
3. Kemandirian Dalam Prefektif Islam	47
4. Kemandirian Ekonomi	49
5. Kemandirian Sosial.....	50
6. Pengorganisasian petani.....	51
7. Indikator Penguatan atau Pengembangan Kelompok Tani Menjadi Organisasi Pertani yang Kuat dan Mandiri.....	54
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56

A. Metode Penelitian	56
B. Jenis Penelitian.....	56
C. Lokasi Penelitian.....	57
D. Informan Penelitian.....	57
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data.....	60
G. Teknik Pengolahan Data.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Demografi Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai	63
1. Keadaan Geografis Nagari Kasang	63
2. Gambaran dan Perkembangan Penduduk	64
3. Gambaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	65
4. Gambaran Penduduk Menurut Mata Pencarian	66
5. Sosial Budaya.....	67
6. Kondisi Keagamaan.....	
B. Bentuk Kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai	72
C. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandiria Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.....	85
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai	99
BAB V PENUTUP.....	107
A. Kesimpulan	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara terkaya nomor 7 dari 47 negara yang ada di Asia. Kekayaan Indonesia melimpah dari Sabang sampai Merauke yang mana dengan memiliki luas 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² lautan dan 2,55 juta km² termasuk negara Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE). Luas wilayah NKRI tersebut memberikan sumber daya hayati yang cukup besar untuk dikembangkan. Sebagai contoh di daerah dataran banyak potensi yang harus diperhatikan baik itu dari bidang pertanian, perkebunan dan pertambangan.¹

Dalam bidang pertanian, Indonesia mempunyai lahan cukup besar untuk memproduksi bahan pangan seperti padi. Bahkan padi, mempunyai porsi terbesar dalam pertanian di Indonesia, jika pemerintah serius dalam menanganinya maka pemerintah tidak harus mengekspor beras. Dalam memproduksi padi untuk mendapatkan hasil memuaskan membutuhkan sumber daya yang maksimal, baik dari segi SDM, SDA dan teknologi yang dipakai. Dalam masalah pertanian perlu adanya peranan kelembagaan kelompok tani contohnya di perdesaan, karena di perdesaan lahan pertanian cukup besar untuk dikelola. Dengan kelompok tani inilah pada dasarnya perilaku utama pembangunan pertanian akan bisa berkembang. Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam satu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani.² Menyingkapi kondisi demikian, para petani diharapkan mampu mandiri dan tangguh dalam melaksanakan usaha taninya dan tidak lagi mengharapkan subsidi dan proteksi dari pemerintah, kemandirian petani untuk mewujudkan ketangguhan berusaha tani melalui proses pemberdayaan (*empowerment*), pemberdayaan kearah kemandirian petani dapat diwujudkan melalui kegiatan penyuluhan.³ Sehingga terdapat 3 peranan penting dalam kelompok tani yaitu sebagai media sosial atau media penyuluh, alat untuk mencapai

¹Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia, di Akses 15 Maret 2018.

²<https://id.m.wikipedia.org/wiki/kelompok/tani>. Di akses pada 17 Maret 2018

³Jurnal, Midiansyah Effendi *Peranan Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Kemandirian Petani Di Kabupaten Tana Tidung, Ziraa'ah*, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216. Di akses pada 07 Agustus 2018

perubahan dan tempat atau wadah pernyataan aspirasi. Jika peranan ini terlaksana dengan baik maka kelompok tani dapat berfungsi sebagai motor penggerak dalam mengembangkan pengaruhnya. Dengan melihat fungsi, peranan dan potensi kelompok tani maka kelembagaan kelompok tani perlu dibenahi, dibina dan diberdayakan lebih lanjut agar dapat berkembang secara optimal sehingga mempunyai keberdayaan dalam melaksanakan usaha taninya.⁴

Menjelaskan pemberdayaan adalah suatu usaha yang digambarkan dalam berbagai bentuk kegiatan dengan tujuan menyadarkan masyarakat agar menggunakan potensi, SDA dan semua kemampuan yang dimilikinya, baik dalam bentuk alam maupun tenaga serta menggali inisiatif-inisiatif masyarakat setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan dan investasi guna mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi. Pemberdayaan membawa kepada perubahan, baik perubahan dibidang manusia itu sendiri, usaha manusia untuk memenuhi kehidupannya, lingkungan bagaimana ia berinteraksi dengan lingkungan sekelilingnya.

Istilah pemberdayaan tidak terlepas dari yang namanya usaha. Usaha yang akan membawa seseorang menjadi lebih baik. Tanpa usaha perubahan itu mustahil akan terjadi. Sebagaimana Allah menyebutkan dalam al-Qur'an bahwa perlunya usaha. Adapun ayat yang berbicara tentang usaha adalah QsAr-Rad' ayat 11 :

..... بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقَوْمٍ مَا يُغَيِّرُ إِلَّا اللَّهُ إِنَّمَا يَأْتِيهِمْ سَاعَةٌ وَمَا يَشْعُرُونَ بِهَا..... ﴿١١﴾

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..”(QS. Ar-Ra'd: 11)

Dalam ayat ini Allah SAW memberitahukan, bahwa Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum, sampai perubahan itu ada pada diri mereka sendiri atau pembaharu dari salah seorang diantara mereka dengan sebab. Contoh sebagaimana Allah mengubah keadaan pasukan Uhud yang akhirnya menang setelah pasukan panah memperbaiki kesalahan mereka sendiri.⁵

Dari ayat dan tafsiran surat di atas, memberikan pemahaman bahwasannya dalam melakukan pemberdayaan tanpa adanya usaha semua keinginan tidak akan tercapai. Berbicara tentang pemberdayaan yang semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan. Konsep pemberdayaan yang berkembang di tengah masyarakat dimana masyarakat tidak mampu atau tidak berdaya untuk membangkitkan pengetahuan,

⁴ Hermanto. *Rancangan Kelembagaan Petani Dalam Implementasi Prima Tani*, (Jambi: 2006)

⁵ Al. Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Quthubi/Syaikh Imam Al Quthubi; Penerjemahan, Muhyiddin Masridha*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), h. 688

keterampilan, modal usaha, kreatifitas, semangat kerja, ketekunan dan lain-lain demi mengangkat derajat kehidupannya dari kemiskinan menuju kesejahteraan. Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali diidentik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya.⁶

Disisi lain pemberdayaan menurut Payne dalam buku Adi adalah membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungan⁷. Selain itu pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses pemberian daya atau kemampuan diri dari seseorang yang memiliki daya dan kemampuan tersebut kepada yang memerlukan atau menerimanya.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan pemberdayaan masyarakat adalah suatu daya atau kekuatan dimana individu atau masyarakat mampu untuk mengambil keputusan, menggerakkan, melatih dan memotivasi masyarakat agar ia bisa meningkatkan kemampuan diri untuk mencapai kesejahteraan. Selanjutnya pemberdayaan juga suatu proses untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak berdaya menuju kondisi yang akan datang supaya harkat dan martabatnya dapat lebih meningkat.⁹ Selain itu menurut Kartasmita ada 3 proses pemberdayaan yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*) dan pemberdayaan juga mengandung arti melindungi. Jadi apabila kita kaitkan pemberdayaan dengan petani adalah salah satu tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan kelompok tani untuk membantu kelompok tani menjadi mandiri.

Kemandirian dimana sesuatu keadaan seseorang yang dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Kata kemandirian berasal dari yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” yang kemudian membentuk suatu kata benda.¹⁰ Mandiri dimana

⁶ Oos M, Anwas. *Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 49

⁷ Adi. Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2008), h. 78

⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 77

⁹ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, (Bandung: Humaniora, 2011), h. 101

¹⁰ M. K. Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya, tt). h. 245

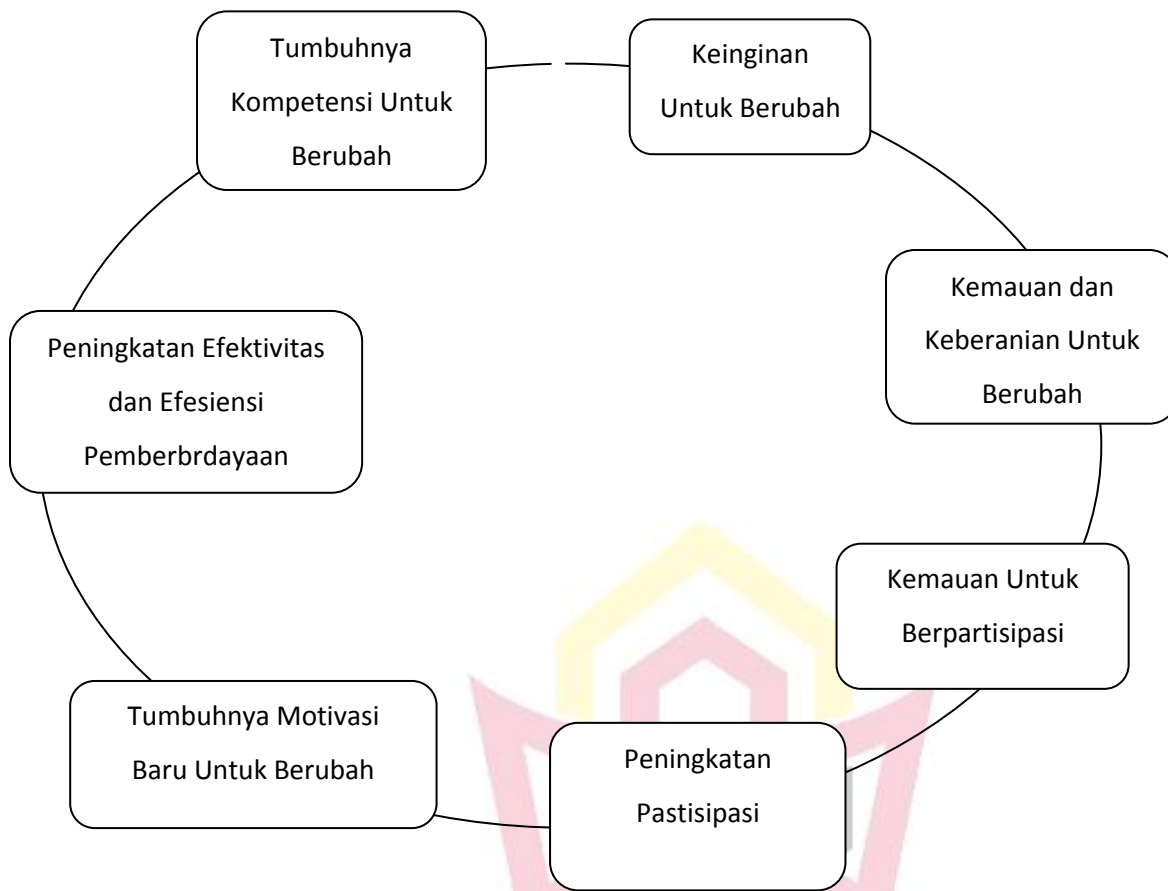
seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.¹¹ Kemandirian petani adalah petani yang secara utuh mampu memiliki dan mengarahkan kegiatan usahataniya sesuai dengan kehendaknya sendiri, yang diyakininya paling tinggi manfaatnya, tetapi bukan berarti sikap menutup diri melainkan dengan rendah hati menerima situasi masyarakat dan aturan-aturan yang ada di dalamnya dan motif-motif perilaku berasal dari seluruh kenyataan yang dihadapi dalam kehidupannya.

Berbicara tentang kemandirian dalam pemberdayaan tidak terlepas dari suatu proses belajar, proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Adapun tahapan-tahapan itu adalah *Pertama*, pembentukan masyarakat Islam (penyadaran), *kedua*, *tanzim* yaitu tahap pembinaan dan penataan masyarakat, pemberian pengetahuan, keterampilan agar terbuka wawasan dan pola pikir yang berkembang, sehingga dapat mengambil peran dalam pembangunan. *Ketiga*, *taudi* yaitu tahapan pelepasan, penguatan, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan cara advokasi, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.¹²

Sedangkan menurut Wilson mengemukakan ada 7 tahapan dalam pemberdayaan berbasis masyarakat yaitu :

¹¹ Kartini. Kartono, *Psikologi Manajemen*, (Jakarta: Sandoro Jaya, 2002). h. 145

¹² Nani Machendrawaty Dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*, (Bandung: Pt Remaja Sisdakarya, 2001), h. 31



Gambar. Siklus Tahapan Pemberdayaan Berbasis Masyarakat¹³

Dari tahapan-tahapan di atas maka agen pemberdayaan perlu melakukan pemberdayaan masyarakat karena secara umum masyarakat tidak menyadari kebutuhan, potensi yang ada dalam hidup dan lingkungan di sekelilingnya dengan itu perlunya proses penyadaran dalam diri individu masyarakat tersebut. Selain itu masyarakat yang sadar diindetik dengan mengetahui potensi diri, hak-hak dan tanggung jawabnya, sehingga mampu membela diri dan menentang ketidakadilan yang terjadi, dengan ini masyarakat menyadari kondisi yang belum berdaya dan mengetahui kebutuhan, dengan kondisi ini mendorong mereka untuk melakukan usaha melalui inovasi dan karya mereka sendiri dan mencapai kemandirian yang mereka inginkan supaya tercapai kesejahteraan.

Berbicara tentang pemberdayaan, ada dua faktor yang mendorong terjadinya pemberdayaan yaitu:

¹³Theresia. Aprillia. DKK. *Pembangunan Berbasis Masyarakat. Asuan Bagi Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta. 2014), h. 217

Pertama. Pemberdayaan atau pembangunan berasal dari atas (*top down*) yaitu fasilitator atau agen pemberdayaan berasal dari pemerintah memiliki tugas dalam mensukseskan program pemerintah, biasanya program pemerintah ini bersifat *top down*, begitu pula pemberdayaan dilakukan oleh dunia usaha (BUMN) mereka biasanya memiliki agenda tersendiri dalam membangun citra dan image lembaga. Dalam hal ini agen pemberdayaan dituntut untuk melakukan sebuah *joint planning*, antara kebutuhan atau potensi klien atau sasaran dengan agenda atau program lembaga tersebut. Melalui kegiatan saling menguntungkan. Bentuk program pemerintah, antara lain berupa hasil-hasil inovasi atau teknologi lainnya dengan tujuan untuk meningkatkan hidup dan kehidupan masyarakat, yang tujuannya agar dapat bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap masyarakat. Dalam kenyataannya, hasil inovasi-inovasi belum tentu sesuai dengan kebutuhan, potensi dan budaya masyarakat.¹⁴

Kedua. Pemberdayaan berasal dari masyarakat (*bottom up*), pemberdayaan berawal dari muncul kritikan-kritikan atas inovasi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah (*top down*). Untuk mengatasi pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah ini, munculah teori penyadaran, teori penyadaran ini yang cenderung *bottom up*. Adapun yang dikatakan *bottom up* adalah suatu proses yang berkesinambungan dimana orang bergerak menuju kesadaran kritis. Seseorang melakukan pemberdayaan sesuai dengan skill dan kemampuan yang ia miliki, namun pemerintah hanya memberikan bantuan modal dan mengarahkan.

Jadi pembangunan atau pemberdayaan merupakan suatu hal yang diharapkan oleh semua orang tau masyarakat. karena dengan pembangunan diharapkan akan menjadi suatu perubahan yang lebih baik. dilihat dari proses dan mekanisme perumusan program pemberdayaan masyarakat, pendekatan pembangunan cenderung mengutamakan alur dari bawah keatas, top-down menjadi bottom-up. Dalam hal ini perumusan program yang akan dilaksanakan ditentukan oleh identifikasi masalah dan kebutuhan dari dan oleh masyarakat sendiri.¹⁵

Di dalam pemberdayaan perlu peneliti jelaskan bahwasannya adanya implementasi pemberdayaan masyarakat itu sendiri. Adapun implementasi pemberdayaan masyarakat adalah upaya holistik yang menyangkut semua aspek kehidupan yang ada dan terjadi di masyarakat. Pemberdayaan masyarakat tidak bisa dilakukan secara parsial dan

¹⁴Oos M, Anwas. *Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 101

¹⁵Jurnal. Muhamad Ali Zaunudin. *Pemberdayaan Buruh Tani Melalui Program Desa Vokasi(Studi Kasus Kewirausahaan Peternakan Dan Pengemukan Kambing Di Desa Wonosan Kecamatan Pagndan Kabupaten Kental)*. Di unduh 8 Agustus 2018

cenderung sulit untuk dipisah-pisahkan. Namun untuk memudahkan dalam pemahaman dan implementasinya, pemberdayaan masyarakat dapat dikelompokkan berdasarkan fokus kegiatan, aktivitas atau potensi yang perlu dikembangkan dalam masyarakat. Berdasarkan fokus ini, maka pemberdayaan masyarakat dapat diimplementasikan dengan beberapa sektor, misal sektor pendidikan, sektor kesehatan, sektor usaha kecil, sektor pertanian, pemberdayaan potensi wilayah, pemberdayaan di daerah bencana, pemberdayaan kaum disabilitas, pemberdayaan model *Corporate Sosial Responsibiliti* (CSR), pemberdayaan perempuan dan lain-lainnya.¹⁶

Dari implementasi pemberdayaan masyarakat di atas maka peneliti akan memfokuskan kepada implementasi pemberdayaan masyarakat di bidang sektor pertanian atau pemberdayaan kelompok tani perlu diberdayakan karena manusia sangat membutuhkan pangan untuk dikembangkan terutama dinegara Indonesia yang makanan pokoknya adalah beras. Untuk itu masyarakat perlu meninjau lanjutnya kelangkaan krisis pangan atau padi ini yang menyebabkan kelangkaan sehingga terjadinya kemiskinan karena kelaparan. Ini harus menjadi perhatian bagi manusia terutama umat Islam sendiri, padahal Allah telah berfirman untuk menganjurkan dalam bercocok tanam. Tidak hanya dalam firman Allah SWT, hadis Nabi juga menganjurkan untuk bercocok tanam yaitu:

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ حَوْلَ حَدِّثَنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُبَارِكِ حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ قَالَ
لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مُسْلِمٍ غَرَسَ شَاوٍ أَوْ يَزْرَعُ عَرْزًا عَافِيًا كَلِمَةٍ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ قَوْماً
لَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا أَبُو بَدَانَ حَدَّثَنَا قَتَادَةُ حَدَّثَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

Telah menceritakan kepada kami Qutaibah bin Sa'id telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah. Dan diriwayatkan pula telah menceritakan kepada saya 'Abdurrahman bin Al Mubarak telah menceritakan kepada kami Abu 'Awanah dari Qatadah dari Anas bin Malik radliallahu 'anhu berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah seorang muslim pun yang bercocok tanam atau menanam satu tanaman lalu tanaman itu dimakan oleh burung atau manusia atau hewan melainkan itu menjadi shadaqah baginya"*. Dan berkata, kepada kami Muslim telah menceritakan kepada saya Aban telah menceritakan kepada kami Qatadah telah menceritakan kepada kami Anas dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam.¹⁷

¹⁶Ibid., h. 115

¹⁷ Abu Ahmad As Sidokare. *Kitab Syaih Bukhari. Bab: Keutamaan bertani dan menanam jika sebagiannya* dimakan hadis ke 2152.

Dari hadis di atas maka dalam bercocok tanam merupakan pekerjaan yang sangat mulia, karena dengan adanya bercocok tanam akan mewariskan kepada generasi berikutnya dan ini juga yang dinamakan pemberdayaan, dimana bisa membantu kehidupan para penerus untuk terus berusaha. Dalam hal ini pemberdayaan sektor pertanian perlu diarahkan agar petani memiliki perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Petani perlu didorong untuk mampu bersaing dan mandiri. Persaingan dalam hal ini tidak hanya dalam tatanan lokal ataupun nasional. Persaingan di era global bagi petani adalah bersaing dengan petani lain di berbagai negara.

Salah satu daerah yang memiliki pemberdayaan kelompok tani adalah Kecamatan Batang Anai Kenagarian Kasang Jorong Kasai merupakan daerah yang mempunyai lahan pertanian yang cukup besar yaitunya 634 hektar, lahan kering 386 hektar dan untuk hutan 225 hektar.¹⁸Kecamatan ini terletak di daratan rendah di pesisir pantai Indonesia dan sebagian kecil daratan tinggi secara astronomis letaknya pada $100^{\circ} 27' 00''$ Bujur Timur dan $0^{\circ} 50' 30''$ Lintang Selatan dengan luas $180,39\text{Km}^2$. luas ini setara dengan 13.58% dari luas Kabupaten Padang Pariaman ($1.328.79\text{ Km}^2$).¹⁹

Pemberdayaan kelompok tani di Jorong Kasai ini sudah berdiri cukup lama, yaitu pada tahun 1991 yang diketuai oleh Marsilan. Kelompok tani ini berdaya di bidang pertanian sejak memakai pupuk kompos atau organik sebagai bahan utama dalam meningkatkan hasil pertanian. Berbicara tentang pupuk kompos yang diolah sendiri memberikan dampak yang positif dalam perkembangan atau produksi padi, selain itu bahan mentah pupuk kompos seperti kotoran jawi, kotoran kerbau, ayam dan dedaunan. Adapun kotoran jawi ini bisa digunakan sebagai bahan bakar untuk memasak seperti biogas. Biogas ini mempunyai dua fungsi yaitu sebagai bahan bakar dan ampasnya digunakan sebagai pupuk. Pupuk kompos atau organik ini tidak memiliki dampak bagi kesehatan lingkungan dan kesehatan badan kita. Berbeda dengan pupuk buatan atau kimia yang di keluarkan oleh pemerintah secara kesat mata telah memberikan dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan bagi para petani. Terancamnya ekosistem sawah contoh ikan, belut dan lintah banyak yang mati sehingga jarang kita temui. Apabila ditelusuri akan menyebabkan kesehatan terganggu contoh terjadinya batuk, gatal-gatal akibat dari racun yang tersimpan di dalam pupuk buatan tersebut.

¹⁸KKN-PPM UNIVERSITAS BUNGHATTA, *Profil Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. Tahun 2013

¹⁹Kondisi Geografis Kecamatan Batang Anai. Statistik Daerah Kecamatan Batang Anai 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

Selain bidang pertanian yang besar, Jorong Kasai ini memiliki potensi lokal yang cukup tinggi, sebagai contohnya banyak lahan yang bisa diolah menjadi lahan produktif seperti menanam buah-buahan yang menghasilkan contoh jagung, kacang hijau, kacang tanah, cengkeh, durian, pohon jati, pohon coklat, ubi jalar dan lain-lain.

Berangkat dari potensi lokal yang melimpah dan juga dampak negatif dari program pemerintah selama ini memberikan bantuan pupuk buatan yang berpengaruh kepada kesehatan dan lingkungan, membuat Marsilan dan teman-teman untuk menindaklanjuti dampak negatif tersebut. Marsilan dan sahabat berinisiatif untuk pindah kepada alam yaitu memakai pupuk kompos atau organik. Berbicara tentang Marsilan berasal dari Pulau Jawa, dengan tingkat pendidikan sampai sekolah rakyat pada tahun 60 an yang sekarang menjadi fasilitator pemberdayaan masyarakat, bahkan bapak ini menjadi ujung tombak pada kelompok pertanian di Sumatra Barat, sering kali Marsilan ini dipanggil oleh Dosen Pertanian UNAND untuk mengisi materi perkuliahan dilapangan dan tak jarang juga Marsilan menghadiri pertemuan-pertemuan di kementerian pertanian. Marsilan ini telah menjadi penduduk Jorong Kasai sejak lama dan berinisiatif untuk pindah ke potensi lokal karena keadaan selama ini masyarakat selalu mengusahakan dengan anjuran pemerintah untuk memproduksi pangan lebih meningkat dengan memaksakan untuk memakai pupuk kimia, racun kimia yang katanya menghilangkan hama, namun Marsilan sebagai seorang fasilitator pemberdayaan tidak menganggap hama hanya pemakan tanaman saja. Adapun efek samping akibat kelebihan racun tersebut yaitu terancamnya kesehatan dan lingkungan. Terpikir lagi untuk kembali kemasa lalu dimana dahulu produktif padi meningkat, tanpa adanya pupuk-pupuk kimiadan kembali belajar ke alam.

Untuk melihat potensi lokal yang begitu besar ini Marsilan dan teman-temannya berusaha mengembangkan segala yang ada supaya bernilai tinggi dan dapat dimanfaatkan sedemikian rupa. Contohnya dalam bidang pertanian, beliau menggunakan pupuk organik yang berasal dari kotoran sapi, dedaunan, dan bahan yang lain yang berasal dari alam. Selain itu beliau juga pada awalnya masyarakat tidak acuh terhadap perkembangan atau pemberdayaan yang dilakukan oleh Marsilan beserta temannya, namun dalam rukun waktu yang lama dan percobaan-percobaan terus lakukan untuk memberika perubahan atau kemandirian. Sekarang percobaan yang dilakukan oleh Marsilan dan teman-teman telah berkembang cukup besar terbukti dengan mempunyai kelompok tani. Adapun kelompok tani ini bernama Kelompok Tani Indah Sakato.

Kelompok Tani Indah Sakato adalah salah satu kelompok tani swadaya yang telah lama menerapkan organik yang dimulai pada tahun 2007. Selain itu Kelompok Tani Indah Sakato merupakan wadah perkumpulan segenap petani yang memiliki lahan pertanian yang sudah maksimal pengelolaannya, Kelompok Tani Indah Sakato tumbuh berdasarkan keakraban, keselarasan serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya petani untuk bekerjasama dalam meningkatkan produktifitas usaha di bidang pertanian. Kelompok tani ini memiliki 29 orang anggota aktif di ketua Marsilan, sekretaris Safar Purnama dan bendahara Syahril

Kelompok Tani Indah Sakato memiliki luas lahan anggota sekitar 32 hektar yang menerapkan sistem organik. Selain berperan menjadi kelompok tani, kegiatan-kegiatan yang lain dilaksanakan oleh kelompok tani adalah kegiatan sosial seperti membangun jalan, jembatan, surau, acara kematian dan lainnya. Untuk mempermudah pengolahan padi ini, kelompok tani ini telah memiliki alat pencacah jerami dan juga heler. Namun untuk alat pencacah jerami pada umumnya anggota kelompok tani sudah memilikinya.

Untuk membuktikan keberhasilan dari Kelompok Tani Indah Sakato ini dalam menerapkan bidang pupuk organik. Mereka telah mendapatkan sertifikat pertanian organik dari lembaga sertifikat organik Sumatera Barat pada tanggal 15 Agustus tahun 2016 dan berlaku sampai 15 Agustus 2019.

Tidak itu saja masih banyak kelompok tani yang menerapkan pemakain pupuk organik, yang masing masing kelompok sudah berkembang pesat seperti kelompok tani di Kecamatan Batang Anai. Adapun kelompok tani tersebut adalah Cahaya Mandiri yang diketuai oleh Firdaus, Pos Pemuda Pelita yang diketuai oleh Leli, Hidayat yang diketuai oleh Toni, Tani Indah Sakato 1 yang diketuai oleh Hartoni, Kelompok Tani Indah Sakato 2 yang diketuai oleh Taher.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani di Jorong Kasai penulis melakukan penelitian yang lebih spesifik kepada kelompok Tani Indah Sakato yaitu pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai .

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di latar belakang, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian berupa: Bagaimana pemberdayaan masyarakat

dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai?

2. Batasan Masalah

Dari sekian banyak gejala masalah yang ada dilapangan, tidak mungkin semuanya diteliti sekaligus, karena berbagai keterbatasan. Berdasarkan hal tersebut, penulis perlu membatasi ruang lingkup penelitian pada faktor-faktor yang penting untuk diteliti saja. Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bentuk kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.
- 2) Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.
- 3) Faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini dapat ditetapkan tujuan dan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Tujuan penelitian
 - a) Untuk mengetahui bentuk kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.
 - b) Untuk mengungkap tahapan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.
 - c) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.
2. Kegunaan penelitian
 - a) Penelitian ini sebagai syarat untuk mencapai gelar magister di bidang Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam.
 - b) Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.

- c) Dari segi akademis diharapkan menambah khanasah penelitian di bidang Dakwah terutama bagi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

D. Definisi Operasional

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha yang digambarkan dalam berbagai bentuk kegiatan dengan tujuan menyadarkan masyarakat agar menggunakan dengan lebih baik semua kemampuan yang dimilikinya, baik dalam bentuk alam maupun tenaga serta menggali inisiatif-inisiatif masyarakat setempat untuk lebih banyak melakukan kegiatan dan investasi guna mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi.²⁰

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yaitu susunan yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek. Adapun meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan usaha atau kegiatan²¹.

Kemandirian adalah suatu kemampuan individu untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak tergantung pada orang lain.²²



²⁰Sutrisno Kh dan Mary Johnton, *Membina Masyarakat Pembangunan Kasus-Kasus Pengembangan Masyarakat*, (Surakarta: Yayasan Indonesia Sejahtera, 1982), h. 12

²¹Abdullah, M. K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Sandro Jaya, 1996), h. 951

²²Ibid., h. 625

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah terjemahan dari istilah asing “*empowerment*” yang berarti penguatan. Secara teknis, Istilah pemberdayaan dapat disamakan atau diserupakan dengan istilah pengembangan yaitu upaya memperluas horizon pilihan bagi masyarakat. Ini berarti masyarakat diberdayakan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Dengan memakai logika, dapat dikatakan bahwa masyarakat berdaya adalah yang dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan. Jelaslah bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan, sebab manusia atau masyarakat yang dapat memajukan pilihan-pilihan dan dapat memilih dengan jelas adalah masyarakat yang punya kualitas. Pemberdayaan masyarakat juga berarti membina dan meningkatkan kualitas.²³

Pemberdayaan ialah proses penumbuhan kekuasaan dan kemampuan diri dari kelompok masyarakat yang miskin atau lemah, terpinggirkan dan tertindas. Melalui proses pemberdayaan diasumsikan bahwa kelompok masyarakat dari strata sosial terendah sekalipun bisa saja terangkat dan muncul menjadi bagian dari lapisan masyarakat menengah keatas. Ini akan terjadi bila mereka bukan saja diberi kesempatan akan tetapi mendapatkan bantuan atau terfasilitasi pihak lain yang memiliki komitmen untuk itu. Kelompok miskin dipedesaan, niscaya tidak akan mampu melakukan proses pemberdayaan sendiri tanpa bantuan atau fasilitas pihak lain. Harus ada kelompok orang atau suatu institusi yang bertindak sebagai pemicu keberdayaan bagi mereka.

Pemberdayaan masyarakat sangat jauh berbeda dengan pendekatan *karitatif* (memberi bantuan dengan dasar belas kasihan) namun pengembangan masyarakat (*community development*) yang biasanya berisi binaan, penyuluhan, bantuan teknis dan manajemen serta mendorong keswadayaan. Dua pendekatan ini biasanya berupa

²³Machendrawati dan Agus Ahmad Safe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 42

intervensi dari orang luar yang mengambil inisiatif, memutuskan dan melakukan sesuai pikirannya sendiri. Masyarakat ‘diikutkan’ sebagai objek pembangunan. Pihak luar berperan sebagai pembina, penyuluh, pembimbing dan pemberi bantuan.

Pemberdayaan adalah proses dari, oleh dan untuk masyarakat, dimana masyarakat didampingi atau difasilitasi dalam mengambil keputusan dan berinisiatif sendiri agar mereka lebih mandiri dalam pengembangan dan peningkatan taraf hidupnya. Masyarakat adalah subyek pembangunan. Pihak luar berperan sebagai penyuluh atau fasilitator.²⁴

Sedangkan menurut Mc. Ardle sebagaimana dikutip Hery Hikmat dalam bukunya “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Islam” pemberdayaan diartikan sebagai sebuah proses pengambilan keputusan oleh orang-orang secara konsisten melaksanakan keputusan tersebut.²⁵ Di dalam al-Qur’an terdapat surah yang berbicara tentang pemberdayaan yaitu surah ar-Rad’u ayat 11:

.....بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَّا يُغَيِّرُ إِلَّا اللَّهُ... إِنَّ

Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri Qs, ar-Rad’u: 11

Dari penjelasan di atas, pemberdayaan adalah proses penguatan, masyarakat yaitu kelompok manusia yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan, masyarakat Islam yaitu masyarakat yang memiliki kesamaan agama seperti agama Islam. Pengembangan masyarakat dapat dipahami bahwa proses pengembangan dan pemberdayaan pada akhirnya akan menyediakan sebuah ruang kepada masyarakat untuk memilih sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sebab merekalah yang mengetahui kualitas mereka sendiri.

2. Fasilitator Pemberdayaan Masyarakat

Sama-sama kita ketahui bahwasannya kegiatan pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara terus menerus oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat atau kelompok masyarakat agar masyarakat selalu tahu, mau dan mampu mengadopsi inovasi demi tercapainya peningkatan

²⁴ Ahmad Mahmudi, *Kuliah Pengantar Tentang “Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”*, (Surakarta: 2002), h. 7

²⁵ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2004), h. 3

produktivitas dan pendapatan usaha tani guna memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Karena itu, kegiatan pemberdayaan masyarakat akan membutuhkan tenaga-tenaga fasilitator yang handal agar dapat melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang direncanakan.²⁶

Fasilitator adalah pekerja atau pelaksana pemberdayaan masyarakat atau sering kita sebut dengan agen perubahan (*change agent*), agen perubahan yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi. Seorang fasilitator harus memiliki sifat profesional, dalam arti memiliki kualifikasi tertentu baik yang menyangkut kepribadian, pengetahuan, sikap dan keterampilan memfasilitasi pemberdayaan masyarakat.²⁷

Secara konvensional, peran fasilitator hanya dibatasi pada kewajibannya untuk menyampaikan inovasi atau mempengaruhi penerima manfaat pemberdayaan melalui metode dan teknik-teknik tertentu sampai mereka (penerima manfaat) itu dengan kesadaran dan kemampuannya sendiri mengadopsi inovasi yang disampaikan. Tetapi dalam perkembangannya, peran fasilitator hanya terbatas pada fungsi menyampaikan inovasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh penerima manfaatnya. Ia harus mampu menjadi jembatan penghubung antara pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat dengan masyarakat, baik dalam hal menyampaikan inovasi atau kebijakan-kebijakan yang harus diterima dan dilaksanakan oleh masyarakat, maupun untuk menyampaikan umpan-balik atau tanggapan masyarakat kepada pemerintah atau lembaga pemberdayaan yang bersangkutan.

Menurut Lippit dalam buku *Pembangunan Berbasis Masyarakat* ada beberapa peran fasilitator masyarakat yaitu :

- a. Pengembangan kebutuhan untuk melakukan perubahan-perubahan. Dalam tahapan ini setiap fasilitator harus mampu memainkan perannya pada kegiatan:
 - 1) Diagnosa masalah atau kebutuhan –kebutuhan yang benar-benar diperlukan masyarakat penerima manfaatnya.

²⁶Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat, Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 173

²⁷Ibid., h. 174

- 2) Analisis tentang motivasi dan kemampuan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan, sehingga upaya perubahan yang direncanakan mudah diterima dan dapat dilaksanakan sesuai dengan sumberdaya yang telah dimiliki oleh masyarakat penerima manfaat.
 - 3) Pemilihan objek perubahan yang tepat dengan kegiatan awal yang benar-benar diyakini pasti berhasil dan memiliki arti yang sangat strategis bagi berlangsungnya perubahan-perubahan lanjutan dimasa-masa berikutnya.
 - 4) Analisis sumberdaya yang tersedia dan dapat digunakan oleh fasilitator yang bersama-sama penerima manfaat untuk perubahan seperti yang direncanakan.
 - 5) Pemilihan peran bantuan yang paling tepat akan dilakukan oleh fasilitator, baik berupa bantuan keahlian, dorongan atau dukungan untuk melakukan perubahan, pembentukan perubahan, pembentukan kelembagaan, memperkuat kerjasama masyarakat atau menciptakan suasana tertentu bagi terciptanya perubahan.
- b. Menggerakkan masyarakat untuk melakukan perubahan.
- Dalam tahapan ini, kegiatan yang harus dilakukan oleh fasilitator adalah :
- 1) Menjalin hubungan yang akrab dengan masyarakat penerima manfaat.
 - 2) Menunjukkan kepada masyarakat penerima manfaat tentang pentingnya perubahan-perubahan yang harus dilakukan dengan menunjukkan masalah-masalah dan kebutuhan –kebutuhan yang belum dirasakan oleh masyarakat penerima manfaat.
 - 3) Bersama-sama dengan masyarakat, menentukan prioritas kegiatan, memobilisasi sumberdaya (mengumpulkan dana, menyelenggarakan pelatihan, membentuk dan mengembangkan kelembagaan), dan pemimpin (mengambil inisiatif, mengarahkan, dan membimbing) perubahan yang direncanakan.
- c. Memantapkan hubungan dengan masyarakat penerima manfaat melalui upaya-upaya :
- 1) Terus menerus menjalin kerjasama dan hubungan baik dengan masyarakat penerima manfaat, terutama tokoh-tokohnya.
 - 2) Bersama-sama tokoh masyarakat memantapkan upaya-upaya perubahan dan merancang tahapan-tahapan perubahan yang perlu dilaksanakan untuk jangka panjang dan terus menerus memberikan sumbangan terhadap perubahan yang profesional melalui kegiatan penelitian dan rumusan konsep perubahan yang akan ditawarkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa fasilitator adalah seseorang yang handal dan mampu untuk melakukan perubahan atau pemberdayaan bagi masyarakat. Selain handal fasilitator harus mempunyai inovasi-inovasi yang baru demi tercapainya masyarakat yang mandiri. Fasilitator mempunyai peran dimana dengan peran tersebut bisa menarik masyarakat agar selalu aktif, kreatif terutama bagi peluang-peluang yang akan menghasilkan banyak manfaat.

3. Ruang Lingkup Pemberdayaan Masyarakat

Sumadyo menyebutkan 3 upaya pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat yang disebutnya Tri Bina yaitu :

a. Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang pertama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pemberdayaan adalah untuk memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Disamping itu dalam ilmu manajemen manusia menempati unsur yang paling unik, sebab sebagai salah satu sumber daya juga pelaku atau sekaligus pengelola manajemen tersebut. Termasuk dalam upaya bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan pengembangan kapasitas yaitu:

- 1) Pengembangan kapasitas individu, yang meliputi kepribadian, dunia kerja dan pengembangan keprofesionalan.
- 2) Pengembangan kapasitas entitas/ kelembagaan yang meliputi:
 - a) Kejelasan visi misi dan budaya organisasi.
 - b) Kejelasan struktur organisasi.
 - c) Proses organisasi atau pengelolaan organisasi.
 - d) Pengembangan jumlah dan mutu sumberdaya.
 - e) Interaksi individu dalam organisasi.
 - f) Interaksi dengan entitas organisasi dengan pemangku kepentingan.
- 3) Pengembangan kapasitas sistem (jejaring) yang meliputi:
 - a) Pengembangan intraksi antar entitas (organisasi) dalam sistem yang sama.
 - b) Pengembangan intraksi dengan entitas (organisasi luar sistem).

Jadi dapat disimpulkan bahwa bina manusia sangat diutamakan dimana mengubah cara fikir seseorang menjadi lebih terbuka dan bisa berfikir kreatif.

b. Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina manusia tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan tidak akan berguna dan bahkan menambah kekecewaan. Sebaliknya hanya bina usaha yang mampu memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan dan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Tentang hal ini binausaha mencakup:

- 1) Pemilihan komunitas dan jenis usaha.
- 2) Studi kelayakan dan perencanaan bisnis.
- 3) Pembentukan badan usaha.
- 4) Perencanaan investasi dan penerapan sumber-sumber pembiayaan.
- 5) Pengelolaan SDM dan pengembangan karir.
- 6) Manajemen produk dan operasi.
- 7) Manajemen logistik dan finansial.
- 8) Penelitian dan pengembangan.
- 9) Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi bisnis.
- 10) Pengembangan jejaring dan kemitraan.
- 11) Pengembangan sarana dan prasarana pendukung.

Dalam pemberdayaan masyarakat, bina usaha mendapat nilai tertinggi dan diprioritaskan karena dengan usaha akan membangkitkan nilai tambah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat menengah kebawah dalam mengendalikan perekonomian rumah tangga.

c. Bina Lingkungan

Selama ini pengertian lingkungan seringkali dimaknai sekedar lingkungan fisik utamanya yang menyangkut sumberdaya alam dan lingkungan hidup. Tetapi dalam praktek perlu disadari bahwa lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Kesadaran seperti inilah yang mendorong diterbitkannya undang-undang No. 25 tahun 2007 tentang perseroan yang didalamnya mencantumkan tanggung jawab sosial oleh penanam modal perseroan. Yang termasuk dalam tanggung jawab sosial adalah segala kewajiban yang harus dilakukan terkait dengan upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat.²⁸

Di sisi lain Mardikanto menambahkan pentingnya kelembagaan, karena proses pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya merupakan proses

²⁸Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Cv. Alfabeta, 2015), h. 113-115

pembangunan kapasitas yaitu pengembangan kapasitas manusia, kapasitas usaha, kapasitas lingkungan dan kapasitas kelembagaan. Adapun yang dimaksud dengan kapasitas kelembagaan atau bina lembaga.

Kelembagaan merupakan suatu perangkat umum yang ditandai oleh anggota suatu komunitas masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, kelembagaan merupakan terjemahan dari kata “*institution*” adalah suatu konsep yang tergolong membingungkan dan dapat dikatakan belum memperoleh pengertian yang mantap dalam ilmu sosiologi. Kata kelembagaan sering kali dikaitkan dengan dua pengertian yaitu “*social institution*” atau pranata sosial dan “*social organization*”. Terkait dengan pengembangan kapasitas kelembagaan, dalam kegiatan agrobisnis, misalnya diperlukan beragam kelembagaan. Menurut Mosher dalam buku Aprillia mengatakan bahwa untuk membangun struktur perdesaan yang progresif dibutuhkan kelembagaan-kelembagaan seperti sarana produk dan peralatan pertanian, kredit produksi, pemasaran produksi, percobaan atau pengujian lokal, penyuluhan, dan transportasi.²⁹

Lingkungan yang baik akan membentuk seseorang menjadi lebih baik dan sebaliknya lingkungan yang kurang baik akan mempengaruhinya menjadi kurang baik, sering sekali kita lihat lingkungan kurang baik sering terjadi kerusuhan, tingkat kriminal yang tinggi.

4. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Proses pemberdayaan masyarakat pada dasarnya memiliki tahap dan proses pelaksanaan pendekatan partisipatif sejalan dengan manajemen daur program yang telah dipergunakan selama ini yaitu:

a. Tahap Identifikasi (*Assessment*)

Tahap identifikasi atau *assessment* merupakan tahap yang paling kritis dalam suatu alur kegiatan tahap ini sangat menentukan tahapan berikutnya, untuk tahap ini perlu dipersiapkan dengan baik dan matang yang mungkin juga melibatkan tenaga ahli atau pakar untuk melakukannya. Kegiatan- kegiatan ini yang perlu dan harus dilakukan selama tahap ini adalah:

- 1) Melakukan analisis sosial, ekonomi, teknis, kelembagaan dan analisis lainnya sebagai langkah awal untuk identifikasi permasalahan secara partisipatif yang melibatkan berbagai pihak yang terkena pengaruh maupun yang berpengaruh

²⁹Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat, Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 157

baik untuk mengetahui kebutuhan, potensi, dan peluang yang ada maupun permasalahan yang ada.

- 2) Melakukan analisis pihak terkait (*Stakeholders Analysis*) untuk menjajaki kepentingan dan pengaruh serta tingkat partisipasi pihak terkait yang dapat dipengaruhi atau mempengaruhi jalannya kegiatan proyek atau pemberdayaan.
- 3) Melakukan analisis keunggulan komparatif (*Comparative Advantages Analysis*) untuk menjajaki tingkat kelebihan dan keunggulan suatu program tertentu dibandingkan dengan program lain sehingga mudah dan laku dipasaran, terutama bagi kelompok sasaran, baik di lingkungan pemerintah maupun masyarakat pedesaan. Hal ini juga menghindari adanya program serupa dan sejenis.
- 4) Melakukan Appraisal (penilaian), berdasarkan kegiatan-kegiatan spesifik tersebut di atas langkah selanjutnya adalah melakukan analisis semua hasil yang diperoleh dan melakukan *appraisall* (kajian yang mendalam) sehingga diperoleh suatu rumusan yang komprehensif.
- 5) Menyelenggarakan lokalkarya (*Workshop*) yang melibatkan berbagai *Stakeholder* untuk melakukan review dan mendapatkan umpan balik serta konfirmasi atas hasil-hasil tahap indentifikasi, khususnya menyangkut hasil indentifikasi kebutuhan atau permasalahan. Diharapkan dalam lokalkarya ini dihasilkan suatu rumusan permasalahan dan rumusan berbagai alternatif strategi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

b. Tahap Perencanaan (Desain Pemberdayaan)

Perencanaan adalah suatu proses atau menyusun rencana kegiatan. Dengan demikian, rencana adalah segala hal yang belum dilakukan dan diharapkan akan dilakukan. Tahap perencanaan partisipatif diawali dengan kajian keadaan pedesaan secara partisipatif dan dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana. Dalam pemberdayaan masyarakat setiap proses perlu dilakukan monitoring dan evaluasi, perencanaan. Tahapan-tahapan perencanaan yaitu:

- 1) Menyusun Disain Proyek, berdasarkan hasil lokakarya di atas, langkah selanjutnya adalah merumuskan hasil-hasil lokakarya tahap indentifikasi dan menyusunnya dalam bentuk "*Draft Proposal*" yang dilengkapi dengan "*Draft Logical Framework*", sebagai bahan awal untuk bahan lokakarya yang lebih luas bersama pihak terkait lain.

- 2) Lokakarya Manajemen Daur Proyek, menyelenggarakan lokakarya “*Project Cycle Management*” yang melibatkan berbagai pihak terkait untuk merumuskan dan memutuskan sasaran, tujuan, keluaran, kegiatan dan indikator penentu objektif serta asumsi-asumsi penting.
 - 3) Mengidentifikasi Pelaksanaan. Dalam kegiatan ini, kualifikasi pelaksanaan perlu diidentifikasi berdasarkan tuntutan “program atau proyek”, baik pengetahuan, keterampilan, manajerial maupun teknis serata komitmen untuk melaksanakan pendekatan partisipatif dan tidak hanya sekedar menemukan orang untuk pemerataan rejeki.
 - 4) Distribusi Kewenangan, tugas dan tanggung jawab yang jelas dan spesifik di antara para “pengelola proyek” sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.
 - 5) Menyusun Rencana Kerja Spesifik, rencana kerja spesifik perlu disusun berdasarkan pada keluaran program dan indikator keberhasilan.
- c. Tahap Pelaksanaan dan Pemantauan

Pada umumnya antara tahapan pelaksanaan dan pemantauan tidak bisa dipisahkan karena merupakan satu kesatuan kegiatan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu dan memantau apakah kegiatan yang dilakukan terarah pada tujuan yang ditetapkan. Dalam tahapan pelaksanaan ada beberapa pokok kegiatan penting untuk dilakukan sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai yaitu:

- 1) Mengadakan Sosialisasi Program.
- 2) Melakukan Peran Persiapan Sosial yaitu:
 - a) Persiapan sosial dilakukan di lokasi proyek, merupakan kegiatan tindak lanjut dari kegiatan identifikasi atau penjajagan awal. Kegiatan ini dilakukan melalui berbagai pertemuan untuk memperoleh persepsi yang sama.
 - b) Persiapan sosial dilakukan secara terus menerus dan lebih mendalam dari kegiatan sosialisasi program berdasarkan pada hasil identifikasi permasalahan yang dihadapi dan potensi yang ada.
 - c) Menyusun rencana kerja bersama masyarakat bagaimana tujuan dapat dicapai, siapa harus melakukan apa dan bagaimana.
 - d) Melakukan pelatihan, pengembangan pelaksanaan program melalui pelatihan merupakan sesuatu yang mutlak untuk dilakukan mengingat bahwa pendekatan partisipatif membutuhkan staf maupun masyarakat yang mumpu

dan kemauan untuk belajar terus menerus karena tuntutan perubahan dan dinamika yang terjadi selama proyek berlangsung.

- 3) Melakukan kunjungan ke lokasi program, perlu dilakukan untuk membahas bersama masyarakat tentang kemajuan yang dicapai, permasalahan yang dihadapi, pengembangan alternatif pemecahan masalah dan dukungan yang dibutuhkan dalam memecahkan masalah dari pihak lain.
 - 4) Mengadakan pertemuan rutin, pertemuan dengan masyarakat dalam upaya memfasilitasi dan membantu masyarakat dalam upaya mencari alternatif pemecahan masalah yang sesuai dan sebagai bahan masukan pemantuan untuk manajemen.
- d. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring adalah penilaian yang terus menerus terhadap fungsi fungsi kegiatan-kegiatan proyek di dalam konteks jadwal-jadwal pelaksanaan dan terhadap penggunaan input-input proyek oleh sekelompok sasaran di dalam konteks harapan-harapan rancangan. Monitoring adalah kegiatan proyek yang integral, bagian penting dari praktik manajemen yang baik dan karena itu merupakan bagian yang integral dari manajemen sehari-hari. Jadi monitoring adalah penilaian yang sistematis dan terus menerus terhadap kemajuan suatu pekerjaan.

Sedangkan evaluasi adalah penilaian berkala terhadap relevansi, penampilan, efisiensi dan dampak proyek di dalam konteks tujuan yang sudah ditetapkan. Evaluasi biasanya menggunakan perbandingan yang membutuhkan informasi dari luar proyek tentang waktu, daerah atau populasi. Evaluasi juga dapat diartikan sebagai penilaian pada waktu tertentu terhadap dampak dari sebuah pekerjaan dan sejauh mana tujuan yang sudah ditetapkan telah dicapai.

Dari beberapa keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan harus dilaksanakan bertahap dan semua tahapan harus dilaksanakan agar tercapainya tujuan yang diinginkan, tujuannya adalah pemberdayaan dan kemandirian masyarakat. Apabila salah satunya tidak dilaksanakan maka pemberdayaan tidak akan tercapai secara maksimal.

Sedangkan menurut Wilson, tahapan-tahapan pemberdayaan adalah:

- 1) Menumbuhkan keinginan pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua upaya pemberdayaan

masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian simpati, atau partisipasi masyarakat.

- 2) Menumbuhkan kemauan dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan atau hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan untuk mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan.
- 3) Mengembangkan kemauan untuk mengikuti atau mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat atau perbaikan keadaan.
- 4) Peningkatkan peran atau partisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang telah dirasakan manfaat atau perbaikannya.
- 5) Meningkatkan peran dan kesetiaan pada kegiatan pemberdayaan, yang ditujukan perkembangannya motivasi-motivasi untuk melakukan perubahan.
- 6) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pemberdayaan.
- 7) Peningkatan kompetensi untuk melakukan perubahan melalui kegiatan pemberdayaan baru.³⁰

Dari tahapan yang telah disebutkan oleh Wilson di atas, merupakan tahapan yang beranjak dari menumbuhkan keinginan atau membuka pola pikir masyarakat supaya ia bisa lebih terarah dalam menjalankan pemberdayaan yang akan kita lakukan. Di lain pihak, Lippit dalam tulisannya tentang perubahan yang terencana, (*Planned Change*) merincikan tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat ke dalam 7 kegiatan pokok yaitu:

- a. Penyadaran yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaannya”, baik keberadaannya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik atau teknis, sosial budaya, ekonomi, dan politik. Proses penyadaran seperti itulah yang dimaksudkan oleh Freire sebagai tugas utama dari setiap kegiatan pendidikan termasuk didalam penyuluhan.
- b. Menunjukkan adanya masalah, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan: keadaan sumberdaya(alam, manusia, sarana dan prasarana, kelembagaan, budaya dan aksesibilitas), lingkungan fisik, sosial budaya dan politik. Termasuk dalam upaya menunjukan masalah tersebut, adalah faktor-

³⁰ Totok Mardikanto, op.cit.,h. 122-123

faktor yang menyebabkan terjadinya masalah, terutama yang menyangkut kelemahan internal dan ancaman eksternal.

- c. Membantu pemecahan masalah, sejak analisis akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dapat dilakukan sesuai dengan kondisi internal maupun kondisi eksternal yang dihadapi.
- d. Menunjukkan pentingnya perubahan, yang sedang dan yang akan terjadi di lingkungannya, baik di lingkungan organisasi dan masyarakat. Karena kondisi lingkungan terus mengalami perubahan yang semakin cepat, maka masyarakat juga harus disiapkan untuk mengantisipasi perubahan-perubahan tersebut melalui kegiatan “perubahan yang terencana”.
- e. Melakukan pengujian dan demonstrasi, sebagai bagian dan implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan. Kegiatan uji coba dan demonstrasi ini sangat diperlukan karena tidak semua inovasi selalu cocok dengan kondisi masyarakatnya. Disamping itu uji coba juga diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang beragam alternatif yang paling bermanfaat dengan resiko atau korbanan yang terkecil.
- f. Memproduksi dan publikasi informasi. Baik yang berasal dari luar maupun yang beradal dari dalam. Sesuai dengan perkembangan teknologi, produk dan media publikasi yang digunakan perlu disesuaikan dengan karakteristik penerima manfaat penyuluhannya.
- g. Melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kapasitas yaitu memberikan kesempatan kepada kelompok lapisan bawah untuk bersuara dan menentukan sendiri pilihan-pilihannya kaitannya dengan aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan, bertanggung jawab dan penguatan kapasitas lokal.

Sedangkan menurut Tim Delivery, tahap pemberdayaan masyarakat adalah:

- 1) Seleksi Lokasi atau Wilayah

Seleksi wilayah dilakukan sesuai dengan kriteria yang disepakati oleh lembaga, pihak-pihak terkait dan masyarakat. Penetapan kriteria penting agar pemilihan lokasi dilakukan sebaik mungkin, sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat akan tercapai seperti yang diharapkan.

- 2) Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi, merupakan upaya mengkomunikasikan kegiatan untuk menciptakan dialog dengan masyarakat. Melalui sosialisasi akan membantu untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan pihak terkait tentang program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah direncanakan. Proses sosialisasi menjadi sangat penting karena akan menentukan minat atau ketertarikan masyarakat untuk berpartisipasi.

3) Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya.

4) Memandirikan Masyarakat

Berpegang pada prinsip pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memandirikan masyarakat dan meningkatkan taraf hidupnya, maka arah pemandirian masyarakat adalah berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengelola sendiri kegiatannya.³¹

Dari tahapan-tahapan yang telah disebutkan di atas, merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator untuk menjalankan aktifitasnya dalam mencari masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan, dari tahap seleksi lokasi sampai memandirikan masyarakat atau dengan segala tahapan-tahapan yang telah dirancang oleh beberapa teori di atas maka akan terjadinya pemberdayaan masyarakat yang diinginkan yang apabila dilaksanakan dengan sesama dan penuh kesadaran maka masyarakat akan bisa lebih mandiri dengan cepat.

5. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat yang mandiri. Kemandirian yang dimaksud adalah kemandirian dalam berfikir, bertindak, mengendalikan segala sesuatu yang ada di lingkungan supaya bernilai guna. Untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses. Melalui proses belajar maka masyarakat secara bertahap agar memperoleh kemampuan, dimana kemampuan tersebut dapat memberikan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Secara tegas Allah berfirman dalam surah al-Ahzab ayat 45-46 yang berbunyi

:

³¹ Ibid, h.125

﴿٤٦﴾ مُنِيرًا وَسِرًّا جَايِدُنْهُ ۗ اللَّهُ إِلَيْهِ وَدَاعِيَا ﴿٤٥﴾ وَنَذِيرًا وَمُبَشِّرًا شَهِدًا أَرْسَلْنَاكَ إِنَّا لِلنَّبِيِّ يُتَأْتِيهَا

“Hai Nabi, Sesungguhnya Kami mengutusmu untuk Jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan, dan untuk Jadi penyeru kepada agama Allah dengan izin-Nya dan untuk Jadi cahaya yang menerangi”(Qs. Al-Ahzab: 45-46)

Ayat di atas mengisyaratkan sekurang-kurangnya lima pesan dakwah yang menjadi tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu :

- a. Dakwah berperan sebagai *syahidan*. Dakwah adalah saksi atau bukti ketinggian dan kebenaran Islam. Khususnya melalui keteladanan yang diperankan oleh pemeluknya.
- b. Dakwah berperan sebagai *mubasyiran*. Dakwah adalah fasilitas pengembira bagi mereka yang meyakini kebenarannya. Kita dapat memberi kabar gembira sekaligus saling memberikan inspirasi dan solusi dalam menghadapi masalah hidup.
- c. Dakwah berperan sebagai *nadziran* sejalan dengan perannya sebagai pemberi kabar gembira, dakwah juga berperan sebagai pemberi peringatan. Ia akan senangtiasa berusaha mengingatkan para pengikut Islam untuk tetap konsisten dalam kebajikan dan keadilan sehingga tidak mudah terjebak dalam kesesatan.
- d. Dakwah berperan sebagai *daa'iyah ilallah*. Dakwah adalah panglima dalam memelihara keutuhan umat sekaligus membina kualitas umat sesuai dengan idealisasi peradapan yang dikehendakinya. Proses rekayasa berlangsung dalam keteladanan kepribadian, sehingga ia senantiasa berlangsung dalam proses yang bersahaja, tidak berlebihan, dan kukuh dalam memegang prinsip pesan-pesan dakwah.
- e. Dakwah berperan sebagai *siraa'jan munira* sebagai akumulasi dari peran-peran sebelumnya, dakwah memiliki peran sebagai pemberi cahaya yang menerangi kegelapan sosial atau kegelapan spritual.³²

Dapat disimpulkan bahwa dalam kontek dakwah, manusia merupakan objek dan subjek pemberdayaan yang harus saling tolong menolong antar sesama, karena hakikatnya setiap manusia memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing dan selaku seorang da'i dan agen perubahan harus saling mendorong dan memberikan motivasi kepada saudaranya agar ia terlepas dari jeratan ketidak berdayaan.

³²Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safe'i, *Metodologi Penelitian Dakwah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 17-18

Selaras dengan itu, dalam pembangunan pertanian, tujuan pemberdayaan diarahkan pada terwujudnya perbaikan teknis bertani (*better farming*), perbaikan usaha tani (*better business*) dan perbaikan kehidupan petani dan masyarakatnya (*better living*).³³ dari pengalaman pembanguana pertanian yang telah dilaksanakan di Indonesia selama tiga dasawarsa terakhir, menunjukkan bahwa untuk mencapai ketiga bentuk perbaikan yang disebutkan di atas masih diperlukan perbaikan-perbaikan yang lain yang menyangkut :

- a. Perbaikan kelembagaan pertanian (*better organization*) demi terjalinnya kerjasama dan kemitraan antar *stakeholders*.

Sebagai contoh dapat disampaikan pengalaman pelaksanaan Intensifikasi Khusus (INSUS) dimana inovasi sosial yang dilakukan melalui usaha tani kelompok mampu menembus kenaikan produktivitas (*leveling off*) yang dicapai melalui inovasi teknis.

- b. Perbaikan kehidupan masyarakat (*better community*), yang tercermin dalam perbaikan pendapatan, stabilitas keamanan dan politik, yang sangat diperlukan bagi terlaksananya pembangunan pertanian yang merupakan sub-sistem pembangunan masyarakat (*community development*).

Tentang hal ini pengalaman menunjukkan bahwa pembangunan pertanian tidak dapat berlangsung seperti yang diharapkan, manakala petani tidak memiliki cukup daya yang didukung oleh stabilitas politik dan keamanan serta pembangunan bidang dan sektor kehidupan yang lain, sebaliknya pembangunan pertanian tidak memberikan perbaikan kepada kehidupan masyarakatnya.

- c. Perbaikan usaha dan lingkungan hidup (*better environment*) demi kelangsungan usaha taninya.

Tentang hal ini, pengalaman menunjukkan bahwa penggunaan pupuk dan pestisida secara berlebihan dan tidak seimbang telah berpengaruh negatif terhadap produktivitas dan pendapatan petani, dapat merusak lingkungan hidup yang lain, yang dikhawatirkan akan mengancam keberlanjutan (*sustainability*) pembangunan pertanian itu sendiri.³⁴

Adapun lebih jelasnya tujuan dari pengembangan masyarakat adalah perbaikan kelembagaan, dimana perbaikan tindakan yang dilakukan untuk

³³Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat, Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 150

³⁴Ibid, h. 151

memperluas jaringan usaha dan perbaikan lembaga. perbaikan usaha, dimana perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas, kegiatan dan perbaikan kelembagaan yang diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan. perbaikan pendapatan, dimana perbaikan bisnis yang dilakukan diharapkan akan mendapat perbaikan pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat. Perbaikan lingkungan, dimana diharapkan akan dapat memperbaiki lingkungan, ini dikarenakan kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas. Perbaikan kehidupan, tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan akan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat dan perbaikan masyarakat dimana keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

6. Indikator Keberhasilan Pemberdayaan Masyarakat

Untuk menjadi fokus dan tujuan pemberdayaan masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui berbagai indikator keberdayaan yang dapat menunjukkan seseorang berdaya atau tidak. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan diberikan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan.

UNICEF mengajukan 5 dimensi sebagai tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, yang terdiri dari:

- a. Kesejahteraan, dimensi ini merupakan tingkat kesejahteraan masyarakat yang diukur dari tercukupinya kebutuhan dasar seperti sandang, papan, pangan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.
- b. Akses, dimensi ini menyangkut kesejahteraan dalam akses sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya. Tidak adanya akses merupakan penghalang terjadinya peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan pada dimensi ini disebabkan oleh tidak adanya kesetaraan akses terhadap sumber daya yang dimiliki oleh mereka yang berada di kelas lebih tinggi dibanding mereka yang lebih rendah, yang berkuasa dan di kuasai, pusat dan pinggiran. Sumber daya dapat berupa waktu, tenaga, lahan, informasi, keterampilan dan sebagainya.
- c. Kesadaran kritis, kesenjangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat bukanlah tatanan alamiah yang berlansung demikian sejak kapan pun atau semata-mata memang kehendak Tuhan, melainkan bersifat struktural sebagai akibat dari

adanya diskriminasi yang melembaga, keberdayaan lembaga pada tingkat ini berarti berupa kesadaran masyarakat bahwa kesenjangan tersebut adalah bentukan sosial yang dapat dan harus diubah.

- d. Partisipasi, keberdayaan dalam tingkat ini adalah masyarakat terlibat dalam berbagai lembaga yang ada didalamnya. Artinya masyarakat ikut adil dalam proses pengambilan keputusan dan dengan demikian maka kepentingan mereka tidak terabaikan.
- e. Kontrol, keberdayaan dalam konteks ini adalah semua lapisan masyarakat ikut memegang kendali terhadap sumber daya yang ada, semua lapisan masyarakat dapat memenuhi hak-haknya, bukan hanya segelintir orang yang berkuasa saja yang menikmati sumberdaya tersebut, akan tetapi semua lapisan masyarakat secara keseluruhan.

Lima dari dimensi di atas adalah kategori analisis yang bersifat dinamis, satu sama lain berhubungan secara sinergis, saling menguatkan dan melengkapi. Adapun indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur keberhasilan program pemberdayaan masyarakat mencakup hal-hal sebagai berikut:

- a. Berkurangnya jumlah penduduk miskin.
- b. Berkembangnya usaha peningkatan pendapatan yang dilakukan oleh penduduk miskin dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
- c. Meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap upaya peningkatan kesejahteraan keluarga miskin di lingkungannya.
- d. Meningkatnya kemandirian kelompok yang ditandai dengan makin berkembangnya usaha produktif anggota, makin kuatnya permodalan kelompok, makin rapinya sistem administrasi kelompok, serta makin luasnya interaksi kelompok dengan kelompok lain di dalam masyarakat.
- e. Meningkatkan kapasitas masyarakat dan pemerataan pendapat yang ditandai oleh meningkatnya keluarga miskin yang mampu memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan sosial dasarnya.³⁵

B. Konsep Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

³⁵Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 138-139

Kemandirian secara harfiah diartikan sebagai suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Kemandirian menurut para ahli yang pertama yaitu : Setiawan mengatakan kemandirian itu adalah keadaan seseorang yang dapat menentukan diri sendiri dan dapat dinyatakan dalam tindakan atau perilaku seseorang yang dapat dinilai.³⁶

Kedua kemandirian menurut Suoriyanto dan Subejo pemberdayaan atau kemandirian masyarakat memiliki titik fokus sebagai upaya memfasilitasi warga masyarakat agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya secara optimal penuh dalam mekanisme produktif, ekonomi, sosial dan ekologisnya. Selain itu Marsilan mengatakan bahwa kemandirian itu adalah sama dengan kedaulatan artinya mempunyai seseorang untuk memenuhi kebutuhannya.³⁷

Jadi kemandirian itu adalah kemampuan untuk mengolah semua yang dimiliki, tahu bagaimana pengelolaan waktu berjalan dan berfikir secara mandiri disertai kemampuan untuk mengambil resiko dan memecahkan masalah. Individu yang mandiri tidak memerlukan petunjuk yang detail dan terus menerus tentang bagaimana mencapai produk akhir, ia bisa bersandar pada diri sendiri, kemandirian berkenaan dengan tugas dan keterampilan bagaimana mengerjakan sesuatu mencapai tujuan dan bagaimana mengelola sesuatu. Selain itu kemandirian merupakan usaha seseorang untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan melepaskan diri dari kekangan yang membuat ia terbelenggu, adanya kebebasan mengambil inisiatif untuk mengantar kebutuhan sendiri dan mampu memecahkan persoalan dan hambatan yang dihadapinya tanpa bantuan orang lain.

2. Ciri- ciri Kemandirian

Kemandirian mempunyai ciri-ciri tertentu yang telah digambarkan oleh para ahli. Adapun kemandirian menurut Mustafa adalah

- a. Mampu menentukan nasib sendiri, segala sikap dan tindakan yang sekarang atau yang akan datang dilakukan oleh kehendak sendiri dan bukan karena orang lain.
- b. Mampu mengendalikan diri, yaitu meningkatkan pengendalian diri atau adanya kontrol diri yang kuat dalam setiap tindakan, mampu beradaptasi dengan lingkungan atas usaha dan mampu memilih dalam hidup yang baik dan benar.

³⁶Yusuf, Psikologi *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT, Remaja Rosada, 2001), h. 130

³⁷Marsilan, Ketua Kelompok Tani Indah Sakato 1, *Wawancara Lansung* 20 Juni 2018 jam 10. 30

- c. Bertanggung jawab, kesadaran dalam diri seseorang, bahwa dalam setiap tindakan akan mempunyai pengaruh terhadap orang lain dan diri sendiri dan bertanggung jawab atas segala kewajiban baik itu belajar maupun melakukan tugas-tugas rutin.
- d. Kreatif dan inisiatif, kemampuan berfikir dan bertindak secara kreatif dan inisiatif sendiri dalam menghasilkan ide-ide baru.
- e. Mengambil keputusan dan mengatasi masalah sendiri, memiliki pemikiran, pertimbangan, pendapat sendiri dalam mengambil keputusan yang dapat mengatasi masalah sendiri, serta berani mengatasi resiko terlepas dari pengaruh atau bantuan dari pihak lain.³⁸

3. Kemandirian Dalam Prefektif Islam

Kemandirian yang dilandasi oleh kemauan sendiri, mampu untuk bertindak, berani mengambil resiko, berani mengambil tanggung jawab dan tentu saja berani untuk menjadi mulia. Kemuliaan manusia berangkat dari keberaniannya untuk mengambil tanggung jawab, sebagaimana al-Qur'an menjelaskan dalam surat al-Ahzab ayat 72 yaitu:

حَمَلَهَا مِنْهَا وَاشْفَقْنَ بِحَمْلِهَا أَنْ فَأَبَيْنَ وَالْجِبَالِ وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ عَلَى الْأَمَانَةَ عَرَضْنَا إِنَّا
 جَهُولًا ظَلُمًا كَانَ إِنَّهُ إِلَّا نَسْنُو

Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, Maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu Amat zalim dan Amat bodoh. (Qs. Al-Ahzab: 72)

Keuntungan menjadi manusia yang mandiri adalah ia akan memiliki wibawa. Sehebat-hebatnya peminta minta pasti tidak akan mempunyai wibawa, keuntungan lainnya ia lebih percaya diri dalam menghadapi hidup. Orang-orang yang terlatih menghadapi masalah sendiri akan berbeda semangatnya dalam mengarungi hidup ini dibandingkan dengan orang yang selalu bersandar kepada orang lain.

Kemandirian yang diajarkan oleh Rasulullah tidak lain bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang kreatif, mau berusaha dengan maksimal, pantang menyerah dan pantang menjadi beban orang lain, mampu mengembangkan diri dan gemar bersedekah dengan harta yang di dapatnya.

³⁸http://etheses.UIN-Malang.ac.id/1250/6/11410126_bab_2.pdf. tgl 20 Januari 2018. Jam 20:03 PM

Allah dan Rasul menganjurkan umat Islam untuk berusaha dan bekerja, apapun jenis pekerjaan itu selagi halal maka tidaklah tercela. Para nabi dan rasul pun bekerja dan berusaha untuk menghidupi diri dan keluarganya. Demikian ini merupakan kemuliaan, karena makan dari jerih payah sendiri adalah terhormat dan nikmat. Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk berusaha mencari rezki, makan dari hasil tangan sendiri.

4. Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi salah satu diantaranya adalah kemandirian kelompok tani yang anggotanya terdiri dari petani. Suhardjo mengemukakan bahwa ciri-ciri petani mandiri adalah petani yang berciri maju, efisien dan berdaya saing tinggi. Sehingga mereka mampu untuk membuat keputusan secara tepat dan cepat dalam mengurus usaha tanpa bantuan pihak lain, serta mampu bekerjasama dengan pihak dalam situasi yang sama-sama menguntungkan, sehingga Sumardjo mengatakan bahwa petani yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki pengetahuan.
- b. Usaha tani yang berorientasi pada keperluan pasar.
- c. Menggunakan faktor-faktor produksi dengan memanfaatkan skala usaha yang menguntungkan.
- d. Mampu menyesuaikan usaha dari pengaruh perubahan musim, perubahan teknologi dan perubahan permintaan pasar di dalam maupun di luar negeri.
- e. Memiliki kuasa tawar menawar.
- f. Produktivitas tinggi.
- g. Pendapatan yang bersesuaian dengan tingkat kewajaran hidup yang terus berkembang.³⁹

5. Kemandirian Sosial

a. Interaksi Sosial

Menurut Gilin dan Gilin interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, maka interaksi dimulai saat itu.⁴⁰ Ciri penting dalam interaksi sosial adalah:

³⁹Amril KS, *Tesis Tentang Kemandirian Masyarakat Dikenagarian Pasia Laweh dalam Prefektif Pemberdayaan Masyarakat* (Padang, 2016), h. 39

⁴⁰Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Grafindo, 2007),. H. 55

- a) Jumlah pelaku lebih dari 1 orang, bisa dua atau lebih.
- b) Adanya komunikasi antar pelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- c) Adanya suatu dimensi waktu yang meliputi masa lampau, kini dan akan datang, yang menentukan aksi yang sedang berlangsung.
- d) Adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidak sama dengan yang diperkirakan oleh pengamat.⁴¹

b. Esensi Kemandirian Sosial

Esensi kemandirian dalam masyarakat adalah potensi untuk memperoleh keuntungan dalam perlakuan khusus yang diterapkan dalam berbagai pola yang terinstitusikan dalam masyarakat lokal. Terjadinya tragedi yang melumpuhkan kehidupan banyak pihak yang bisa mengembalikannya gairah solidaritas kemasyarakatan. Masyarakat pun bertindak diluar rasio berfikir ekonomi, namun lebih mengandalkan hati nurani. Keadaan ini yang telah membuka tempat selebar-lebarnya bagi seluruh masyarakat dalam mengaktualisasikan kemandirian masing-masing individu. Dengan kata lain dalam masyarakat desa ini, kemandirian masyarakat menyajikan pemutaran sumber daya ekonomi berlangsung dinamis pada suatu tataran di kehidupan masyarakat, sehingga tidaklah berlebihan jika masyarakat bertumpu pada kekuatan potensi masyarakat yang dikelola secara mandiri sebagai kunci pembuka lagi penyelesaian masalah sekaligus upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴²

Mewujudkan kemandirian memang bukan hal yang mudah, segala keterbatasan yang dimiliki setiap orang menjadi kita bergantung pada orang lain yang seringkali dengan tangan terbuka memberikan bantuan. Sikap saling bergantung telah terjadi hal yang wajar bagi sebagian masyarakat. Kesadaran untuk saling berbagi menjadikan orang di sekeliling kita menjadi jaminan atas keberlangsungan hidup seseorang dalam kelompok masyarakat. Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa kemandirian merupakan strategi bertahan hidup melalui optimalisasi secara mandiri yang bersifat sukarela. Kemandirian yang dimaksud disini tentulah bukan semata kemandirian dalam diri sendiri, namun juga dalam kelompok masyarakat.

6. Pengorganisaian Petani

⁴¹Soleman B. Taneko, *Struktur Dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), H. 114

⁴²Colette Dowling. *Tantangan Wanita Modern: Ketakutan Wanita Dan Kemandirian*, (Jakarta: Erlangga, 1981), H. 35

Organisasi merupakan alternatif utama yang harus dijalankan oleh rakyat untuk memperoleh keberadaan ataupun kekuatan mereka. Melalui organisasi atau lembaga yang kompak, akan tercipta kekuatan masyarakat yang mampu meningkatkan posisi tawarnya. Selama ini belum melihat tanda-tanda bangkitnya sebuah organisasi masyarakat atau petani yang mampu meningkatkan keberadaan komunitas petani atau rakyat kecil itu sendiri. Semua organisasi yang dibentuk atau semua organisasi yang sudah ada kebanyakan muncul dan berjalan tidak sesuai dengan kemauan dan keinginan masyarakat itu sendiri. Sehingga kepercayaan masyarakat terhadap semua bentuk organisasi, apakah itu kelompok petani, koperasi atau itu lain sebagainya menjadi luntur dan si organisasi menjadi tidak efektif.

Kuncinya terletak pada pembentukan organisasi itu sendiri. kebanyakan organisasi tersebut dibentuk berdasarkan kebutuhan golongan atas (pemerintah, LSM dan lainnya), bukan tumbuh dari bawah. Penulis bayangkan bagaimana perkembangan sesuatu yang tumbuh dari atas?. Ibarat sebuah tanaman, kalau tumbuh dari atas tentu akarnya berada diatas, dan pucuknya juga akan tumbuh mencuat keatas mencari sumber matahari. Tidak ada akar dibawah dan bila terjadi sesuatu yang lebih beruntung yang akan banyak menerima manfaatnya adalah kelompok atas, karena tumbuhnya tidak berakar dibawah. Tetapi bila tanaman itu tumbuhnya berakar dari bawah, maka ia lebih dahulu menghujamkan akarnya sebagai titik tumpu yang kuat dan tahan guncangan. Puncaknya akan tumbuh dan berkembang keatas mencari sumber cahaya matahari untuk berkembang. begitu juga dengan sebuah organisasi, bila ia tumbuh dari bawah, dengan artian berdasarkan “ keinginan”, “kebutuhan” dan “ kemauan” sipelakunya sendiri maka dapat dipastikan bahwa organisasi tersebut akan eksis dan tumbuh berkembang sesuai dengan tujuan yang digariskan sebelumnya.⁴³

Pertanyaannya sekarang, mau mampu dan sanggupkah masyarakat kecil yang mayoritas petani tersebut melakukannya, langkah dan strategi apa yang mau ditempuh agar kekuatan tersembunyi tersebut dapat dibangkitkan. Jawabannya adalah menjalankan proses pemberdayaan. Petani atau komunitas rakyat kecil butuh fasilitator, orang atau lembaga yang peduli terhadap mereka, yang akan membantu, mendampingi serta mengarahkan mereka dalam upaya merengkuh keberdayaan, kekuatan serta kejayaan komunitasnya.

⁴³Moehar Daniel. *Rekayasa dan Pemberdayaan BUM-NAGARI Menuju Masyarakat Tani Progressif, Profesional dan Mandiri*,(Bukitinggi, Kristal Multimedia: 2016), h. 8

Dalam proses pemberdayaan para petani dan rakyat kecil butuh pendampingan dan bimbingan yang dibutuhkan bukanlah kegiatan yang menghendaki pamrih, yaitu kegiatan yang mengharapkan sesuatu yang tersembunyi dibalik gerakannya. Petani butuh dampingan dan bantuan yang ikhlas, redha dan sukarela untuk menjalankan proses pemberdayaan diri dan komunitasnya. Apabila pendampingan dan pembinaan mengharapkan atau maksud tertentu, dapat dipastikan petani akan kembali menerima dampak yang buruk.⁴⁴

Petani harus menyadari bahwa, mereka adalah elemen terbesar rakyat, pertanian harus menjadi platform pembangunan Indonesia dan karenanya menjadi elemen terbesar dalam perubahan. Oleh karena itu, petani harus menyusun barisan dan menguatkan pasukan guna mencapai keberdayaan dan bisa berjalan berdampingan dengan pemerintah dan lembaga lainya dalam membangun dan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki

7. Indikator Penguatan atau Pengembangan Kelompok Tani Menjadi Organisasi Petani yang Kuat dan Mandiri

Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya. Peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agrobisnis, penguatan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri yang dicirikan antara lain:

- a. Adanya pertemuan atau rapat anggota atau rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
- b. Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh pelaksana sesuai dengan kesempatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
- c. Memiliki aturan atau norma yang disepakati dan di taati bersama.
- d. Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapi.
- e. Memfasilitasi kegiatan- kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir.
- f. Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar.
- g. Sebagai sumber serta layanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.
- h. Adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dan pihak lain.

⁴⁴*Ibid.*, h. 10

- i. Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan kelompok.⁴⁵

Selain indikator penguatan atau pengembangan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri di atas, kemandirian kelompok tani merupakan salah satu ukuran yang menunjukkan bahwa kelompok dapat memenuhi kebutuhan sendiri, kelembagaan yang mandiri harus memenuhi indikator. Adapun indikator kemandirian kelompok tani adalah

- a. Pengetahuan (*knowledge*)
- b. Kemampuan (*capacity*)
- c. Kepercayaan (*trust*)
- d. Adanya partisipasi⁴⁶

Kemandirian lembaga atau kemandirian kelompok tani akan menjadi wadah perjuangan grass-root untuk menjuarakan aspirasi dan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan publik ditingkat lokal yang lebih berorientasi pada masyarakat miskin.



⁴⁵Peraturan Menteri Pertanian. Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007

⁴⁶Suswandi, Sukarno. *Analisa Dinamika dan Kemandirian Kelembagaan Ekonomi Petani Dengan Penerapan Pertanian Organik Bersertifikat Di Kabupaten Boyolali, Prosiding Seminar Nasional Program Studi Bimbingan Konseling 22 Agustus 2017*, di akses pada 08 Agustus 2018

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan data deskriptif. Baik dalam bentuk kata-kata tertulis, kata-kata lisan orang atau pelaku manusia yang diamati.⁴⁷ Penulis memilih penelitian kualitatif karena peneliti hanya akan meneliti tentang pengembangan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani. Untuk mengetahui hal itu sumber data yang akan diperoleh berupa ucapan, dokumen, pengamatan. Maka jenis penelitian kualitatif lebih efektif untuk mengolah data tersebut. Penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara lengkap mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato Di Jorong Kasai Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai

B. Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata sebagai gambaran dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto atau hasil dokumentasi pribadi dan dokumen resmi lainnya.⁴⁸ Secara harfiah penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.⁴⁹

Penulis menyimpulkan bahwa penelitian metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dilakukan secara observasi, wawancara, dan untuk mengetahui situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara lengkap mengenai pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato Di Jorong Kasai Kenagarian Kasang, Kecamatan Batang Anai, baik bentuk pemberdayaan, tahapan-tahapan pemberdayaan dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan : 49 di di kelompok Tani Indah Sakato

C. Lokasi Penelitian

⁴⁷ Sutrasno Hadi, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 136

⁴⁸ Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos 1997)

⁴⁹ Sumardi Sutayabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2010), h.76

Sesuai dengan temanya, yaitu pengembangan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai, di Kenagarian Kasang ini mempunyai 16 kelompok tani yaitunya Indah Sakato, Indah Sakato 2, Duo Sarumpun, Se Sariak, Banda Gadang, Gerbang Parak, Jalan Baru, Aia Batu Malance, Sarasah Damai, Sejahtera, Batuang, Cahaya Tani Mandiri, Koto Sapakat, Maju Sakato, Talang Saiyo, Rao Basuang, Budi Canayo, Parak Kajai, Bintungan Baru, Pinang Jaya, KWT Pinang Jaya, Taratai Tanjung, Sei Pinang dan Pinang Indah. Peneliti memilih karena Kelompok Tani Indah Sakatokarena diketuai oleh Marsilan, sebagai penduduk pendatang yang bisa mengembangkan ide atau pemberdayaannya di Jorong Kasai tersebut dan Marsilan juga sebagai seorang fasilitator pemberdayaan ekonomi di bidang pertanian organik, yang latar belakang pendidikan sekolah rakyat.

D. Informan Penelitian

Menurut Maleong informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian.⁵⁰ Pemilihan informan menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan). Hal ini dilakukan untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber, konteks sosial dan sebagainya. Informan dalam penelitian ini adalah kelompok tertentu (Marsilan sebagai penggerak anggota kelompok tani , pengurus inti dan masyarakat yang menjadi anggota kelompok tani di Jorong Kasai, Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan kualitas data yang valid maka metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa observasi merupakan “Suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam pengumpulan data,

⁵⁰Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2000), h. 135

observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*.⁵¹

Participant observation (observasi berperan serta) adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sedangkan *non participant observation* adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan *non participant observation*. Dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari masyarakat sebagai objek pengamatan dan bertindak sebagai pengamat independen. Jadi dalam penelitian ini yang diobservasi adalah pelaksana kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan langsung dan tatap muka (*face to face*) yang dilakukan oleh dua pihak untuk mengali struktur kognitif dan makna dari perilaku subjek yang diteliti. Kata Lincoln dan Guba wawancara juga bertujuan untuk merekonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi dan motivasi.

Pendekatan wawancara menggunakan petunjuk umum wawancara, yang berisikan garis besar pokok-pokok yang akan dipertanyakan dalam proses wawancara untuk menjaga agar masalah-masalah penting yang perlu didalami informasinya tidak terabaikan. Penggunaan petunjuk wawancara tidak bersifat baku dan kaku. Pelaksanaan wawancara tidak dapat disesuaikan dengan keadaan responden dengan konteks wawancara yang sebenarnya. Percakapan diharapkan mengalir apa adanya sesuai dengan apa yang diketahuinya.

Objek dari wawancara ini adalah ketua kelompok tani sebagai penanggung jawab semua program, penanggung jawab pengembangan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film.⁵² Peneliti akan mempelajari setiap dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan penelitian ini seperti dokumen dan arsip Kelompok Tani Indah Sakato.

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 145

F. Analisis Data

Tenik analisis data dalam penelitian ini dilakukan sepanjang penelitian berlangsung mulai dari pengumpulan data terhadap penulisan laporan sampai pada penarikan kesimpulan. Data kualitatif adalah data yang dibentuk non angka, seperti kalimat-kalimat, foto atau rekaman suara dan gambar.

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis *transkrip interview* (wawancara), catatan di lapangan dan bahan-bahan yang diperlukan, dan semua itu dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap suatu fenomena, dan dapat membantu untuk mempersentasikan penemuan peneliti kepada orang lain.

Penulis menggunakan teknik analisis model Miles dan Humberman⁵³. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya terpenuhi. Aktifitas dalam analisis data yaitu: *data reduktion, data display dan conclusion drawing/ verification*.

1. Reduksi data (*data reduction*), pada tahap ini penulis mengumpulkan, merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.
2. Penyajian data (*data display*), pada tahap ini data diorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.
3. Menggambar simpulan atau memvarivikasi (*counlusion drawing/ verication*), pada tahap ini kesimpulan pada tahap awal dapat diterima bila ditemukan bukti-bukti yang kuat, dan dapat pula sebaliknya. Karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

G. Teknik Pengolahan Data

Adapun pengolahan data yang dapat dipakai merujuk kepada pendapat Pattom mengatakan proses mengatur urusan data, megorganisasikannya dalam suatu pola, katagori dan satu urian dasar.⁵⁴ Sedangkan menurut Taylor, analisis data yang dipakai adalah analisis data kualitatif. Data yang telah dikumpul diinterpretasikan sesuai dengan

⁵² M. Burhan Bungis, penelitian: *Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2008)

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 91

⁵⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994). Cek.ke-5, h.3

makna-makna yang terkandung dari kata tersebut. Data kualitatif tidak hanya dipaparkan secara deskriptif akan tetapi dideskripsikan dan diberi interpretasi atau makna sehingga ditemukan suatu kesimpulan.

Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang berasal dari berbagai sumber yaitu dari wawancara pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah, langkah berikutnya adalah reduksi data dengan jalan membuat abstraksi.

Dalam analisis kualitatif, langkah-langkah analisis yang sering digunakan untuk memahami komponen-komponen data adalah melalui (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) menarik kesimpulan.⁵⁵ Reduksi data dimaksudkan untuk menata data agar menjadi ringkas, terstruktur dan sesuai dengan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik reduksi data ini meliputi tahapan perangkuman data (*data summary*), pengkodean (*coding*), perumusan tema-tema, pengelompokan dan penyajian cerita secara tertulis.

Penyajian data merupakan bagian kedua dari tahap analisis, yang terdiri dari langkah-langkah penyusunan ringkasan terstruktur dan sinopsis, deskripsi singkat, diagram-diagram atau makriks dengan teks. Yaitu proses interpretasi dan penetapan makna dari data yang tersaji.



⁵⁵ Huberman, A Michael dan Miles, Matthew, *Manajemen Data dan Metode Analisis, Handbook Of Qualitative Research*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h.591-592

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. DEMOGRAFI JORONG KASAI KENAGARIAN KASANG KECAMATAN BATANG ANAI

1. Keadaan Geografis Nagari Kasang

Secara geografis Nagari Kasang terletak pada $0^{\circ}11'5-3^{\circ}30'$ Lintang Selatan dan $98^{\circ}36'-100^{\circ}40'$ Bujur Timur. Jarak dari pusat provinsi ± 25 Km dan ± 5 Km dari pusat Kabupaten Padang Pariaman dan jarak dari Kecamatan Batang Anai ± 7 Km dengan luas wilayah 37.76 Km^2 . Adapun batas Nagari Kasang adalah sebelah Utara Nagari Sungai Buluh, sebelah Selatan Kota Padang, sebelah Timur Kabupaten Solok dan sebelah Barat Nagari Kataping.

Nagari Kasang terdiri dari 10 jorong yakni : Sungai Pinang, Duku, Kasai, Koto, Bintungan, Caniago, Jambak, Guci, Tanjung dan Sikumbang.

Tabel 1. Luas Daerah Nagari Kasang Menurut Jorong Tahun 2006

No	Nama Jorong	Luas (Km^2)	%
1	Sungai Pinang	2.11	6
2	Duku	1.14	3
3	Kasai	2.56	7
4	Koto	5.61	15
5	Bintungan	1.20	3
6	Caniago	6.37	17
7	Jambak	5.16	14
8	Guci	7.02	18
9	Tanjung	5.06	13
10	Sikumbang	1.56	4
Jumlah		37.76	100

Sumber: Profil Nagari Kasang Tahun 55

Nagari Kasang merupakan daratan dan perbukitan dengan tingkat kemiringan yang bervariasi. Daerah Kasang dengan kelandaian berkisar 5%, kadang terdapat perbukitan dengan kemiringan ± 30 % dengan ketinggian di atas permukaan laut $\pm 7-1000$ mdpl. Adapun keadaan iklim tropis yang sangat dipengaruhi oleh angin darat dan curah hujan mencapai rata-rata 442,80 Mm/bulan sepanjang tahun 2004

serta suhu udara berkisar antara 26⁰c sampai 31⁰c. Iklim wilayah Kasang termasuk iklim tropis besar yang memiliki musim kering yang sangat pendek dan daerah lautan sangat dipengaruhi oleh angin laut. Suhu udara berkisar antara 24,40C-25,70C. Suhu udara terpanas jatuh pada bulan Mei dan suhu terendah terdapat pada bulan September. Kelembapan udara rata-rata 86,75% dengan kecepatan angin rata-rata 2.14/jam dan rata-rata suhu maksimal 31.080C dan rata-rata suhu minimum yaitu 21.340C dengan curah hujan tercatat rata-rata 293.11/tahun.

2. Gambaran Perkembangan Penduduk

Penduduk Nagari Kasang tahun 2011 tercatat sebanyak 12.721 jiwa terdiri dari 6.214 jiwa laki- laki dan 6.507 jiwa perempuan. Sekitar tahun 2006-2011 terjadi peningkatan jumlah penduduk di Nagari Kasang, jumlah penduduk paling tinggi ada di Jorong Sungai Pinang dan Jorong Kasai sebesar 3.635 dan 3.422 jiwa. Peningkatan penduduk di Nagari Kasang ini setiap tahun selalu meningkat, hal ini disebabkan sifat perkotaan yang selalu mencolok di daerah ini serta kelengkapan fasilitas maupun prasarana yang ada serta lokasi yang berdekatan dengan Kota Padang membuat mampu menarik penduduk untuk tinggal disana.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Nagari Kasang Tahun 2011

No	Jorong	Jumlah KK	Jenis kelamin (jiwa)	
			Laki-Laki	Perempuan
1	Sungai Pinang	701	1.744	1.891
2	Duku	285	587	622
3	Kasai	803	1.656	1.766
4	Koto	213	463	469
5	Bintungan	181	284	283
6	Caniago	132	284	309
7	Jambak	299	607	647
8	Guci	128	241	256
9	Tanjung	110	163	192
10	Sikumbang	91	185	172

Total	2.943	6.214	6.507
-------	-------	-------	-------

Sumber : BPK (Badan Penyuluh Pertanian) tahun 2013

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa penduduk Nagari Kasang jorong yang paling padat penduduknya adalah Jorong Sungai Pinang yaitu 3.635 jiwa dan yang kedua Jorong Kasai 3.422 jiwa sedangkan jorong yang paling rendah penduduknya adalah Jorong Tanjung yaitu 355 jiwa yang termasuk ke dalam klasifikasi kepadatan rendah.

Dari pengamatan penulis ketika pergi wawancara, salah satu penarik orang untuk bermukim di Nagari Kasang adalah adanya perumahan-perumahan yang dibuat pemerintah, dan di dorong dengan adanya sekolah yang baru dibangun.

3. Gambaran Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Nagari Kasang diketahui bahwa jumlah penduduk yang menamatkan sekolah SD lebih banyak dari SMP dan SMA. Untuk penduduk yang menamatkan tingkat pendidikan SD sekitar 6.809 jiwa dan untuk sekarang sudah ada penduduk yang menamatkan perguruan tinggi lalu ada beberapa penduduk yang masih buta huruf.

Tabel3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan
Nagari Kasang Tahun 2011

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	%
1	Tidak Tamat Sekolah	-	-
2	SD	6809	66
3	SMP	2610	35
4	SMA	947	9
5	Diplomat/sarjana	-	-
Jumlah		10.366	100

Sumber: RPJM tahun 2013

4. Gambaran Penduduk Menurut Mata Pencarian

Mata pencarian di Nagari Kasang terdiri dari beberapa sektor, sektor ini antara lain sektor pertanian, perkebunan, peternakan dan industri. Sektor-sektor tersebut sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan Nagari Kasang. Mayoritas mata pencarian masyarakat disini adalah petani dan pedagang. Hal ini disebabkan karena sudah turun temurun sejak dahulu. seiring dengan tingkat pendidikan sangat rendah dan tidak banyak mempunyai keahlian. Ini bisa kita lihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Nagari Kasang
Menurut Mata Pencarian Tahun 2011

No	Mata Pencarian	Jumlah	%
1	Buruh Tani	387	10
2	Petani	1.788	48
3	Peternak	-	-
4	Pedagang	598	16
5	Tukang Kayu	42	1
6	Penjahid	20	0,5
7	Tukang Batu	-	-
8	PNS	135	9
9	Pensiunan	-	-
10	TNI/Polri	-	-
11	Perangkat Nagari	12	0,3
12	Pengrajin	20	0.5
13	Industri Kecil	20	0.5
14	Buruh Industri	598	16
15	Lain-lain	80	2
Jumlah		3700	100

Sumber : RPJM 2013

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pekerjaan yang banyak diminati di Kenagarian Kasang adalah petani, ini dikarenakan luas lahan yang dipergunakan untuk petani cukup besar dan juga terdapat 26 lebih kelompok tani yang terbentuk.

5. Sosial Budaya

a) Adat Istiadat

Nagari Kasang masih menjunjung tinggi adat istiadat yang kuat. Masyarakat Nagari Kasang didomisili oleh masyarakat suku minang, macam macam suku yang ada di Nagari Kasang adalah Suku Koto, Suku Caniago, Suku Jambak, Suku Guci, Suku Tanjung, Suku Sikumbangn. Walaupun berbeda-beda masyarakat Nagari Kasang hidup saling berdampingan dan rukun. Minsalnya masyarakat Suku Jambak pada umumnya tinggal di Jorong Jambak seperti itu juga dengan suku yang lain

b) Kelembagaan Masyarakat dan Permasalahan yang ada di Masyarakat

Kelembagaan masyarakat yang ada di Nagari Kasang seperti PKK, persatuan pemuda nagari, kelompok tani, LPM. Kegiatan ini masih aktif dan berjalan lancar. Untuk kegiatan PKK digerakan oleh para ibu-ibu Nagari Kasang dan berbagai kegiatan-kegiatan yang bermanfaat begitu juga dengan kelompok tani. Nagari Kasang organisasi kelompok tani masih tergolong sangat baik. karena disetiap jorong mempunyai kelompok tani.

Tabel 5. Lembaga Petani/ Organisasi Kelompok Tani
Pada Nagari Kasang Tahun 2012

No	Jorong	Nama Wali Jorong	Nama Kelompok Tani
1	Kasai	Mairuzal S.Sos.I	-Indah Sakato 1 - Indah Sakato 2 - Duo Sarumpun
2	Sikumbang	Syafrizal	-Sei Sariak - Banda Gadang
3	Guci	Putra Novel M	-Gerbang Perak
4	Tanjung	Ali Buzar	-Jalan Baru -Aia Batu Malance - Sarasah Damai
5	Jambak	Indra Hanafi	
6	Koto	Surisman	-Sejahtera -Sungsi Gemuruh -Labuah -Batuang -Cahaya Tani Mandiri - Koto Sepakat
7	Caniago	Marta Dedi	-Maju Sakoto -Talang Saiyo - Rao Basuang -Budi Caniago
8	Bintungan	Zulkifli	-Parak Kajai -Bintuangan Baru

9	Duku	Amrizal	
10	Sungai pinang	Masril	-PINANG JAYA -KWT Pinang Jaya -Teratai Tanjung -Sei Pinang Pinang Indah

Sumber: BPK (Badan Penyuluh Pertanian) tahun 2012

Dari tabel di atas membuktikan bahwa dalam Nagari Kasang banyak sekali terbentuknya kelompok tani yakni 26 buah kelompok tani, adapun kelompok tani ini berfungsi untuk mendapatkan informasi mengenai pertanian bagi sesama petani dan memudahkan melakukan penyuluhan. Selain itu kelompok tani juga dengan mudah mendapat bantuan dari pemerintah baik itu bantuan modal, bibit, pupuk, maupun sarana dan prasarana pertanian. Kegiatan kelompok pertanian ini cukup aktif biasanya setiap kelompok memiliki kegiatan rutin dan pembagian kerja dan sistem pembagian hasil yang jelas. Kegiatan gotong royong biasanya dilakukan satu kali sebulan seperti memperbaiki saluran irigasi dan pembersihan atau pembukaan lahan pertanian baru.

Tabel 6. Luas Panen dan Produksi Hasil Pertanian
di Nagari Kasang Tahun 2012

No	Komoditas	Luas /Hektar	Produktif (Ton)
1	Padi	1352	6.917.54
2	Jagung	PAD50	55
3	Kedelai	1	2
4	Kacang Panjang	5	4
5	Mentimun	30	46

Sumber : BPK (Badan Penyuluhan Pertanian) tahun 2012

Tabel 7. Luas Panen dan Produksi Hasil Perkebunan
di Nagari Kasang Tahun 2012

No	Komoditas	Luas/Ha	%
1	Kelapa	25	12
2	Kakao	50	24
3	Pinang	25	12
4	Ubi Kayu	25	12

5	Bengkuang	15	7
6	Pisang	45	21
7	Pepaya	25	12
Jumlah		210	100

Sumber: BPK (Badan Penyuluhan Pertanian) tahun 2012

Dari hasil pengamatan penulis bahwa untuk hasil pertanian padi lah yang mendapat keunggulan dalam produksinya dimana dalam penglihatan penulis juga bahwa luas sawah yang ada di Kenagarian Kasang cukup luas untuk mengarapnya terhitung 1352 hektar, dan adapun untuk perkebunan kakaulah yang menjadi penghasilan utama dengan luas lahan 50 hektar.⁵⁶

6. Sosial Keagamaan

Tabel 8. Jumlah Tempat Ibadah Di Batang Anai

Nagari	Jenis Tempat Ibadah			
	Masjid	Mushala	Langar	Gereja
Kataping	10	0	23	
Kasang	5	6	17	
Sungai buluh	9	2	26	2
Buayan	3	4	7	
Jumlah	27	12	73	2

Sumber: Kecamatan Batang Anai Dalam Angka 2016

Keberadaan sarana dan prasarana peribadatan turut berperan dalam pembentukan mental masyarakat karena selain untuk melakukan ibadah wajib, sarana ini juga digunakan untuk pendidikan dan kegiatan sosial lainnya. di

⁵⁶ KKN-PPM UNIFERSITAS BUNGHATTA, *Profil Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Tahun 2013*

Kecamatan Batang Anai cukup banyak terdapat tempat ibadah yaitu ada 27 masjid, 12 mushala, 73 langgar dan 2 gereja. Di Nagari Ketaping paling banyak mesjid yaitu 10 buah.

B. Bentuk Kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai

Sistem pertanian organik adalah sistem manajemen produk yang holistik untuk meningkatkan dan mengembangkan kesehatan agroekosistem, termasuk keragaman hayati, siklus biologi dan aktivitas biologis tanah. Pertanian organik menekankan peranan praktek-praktek manajemen yang lebih mengutamakan penggunaan input dari limbah kegiatan budidaya dilahan, dengan mempertimbangkan daya adaptasi terhadap keadaan atau kondisi setempat dan bertujuan untuk memelihara keseimbangan ekosistem secara alami, mengoptimalkan kesehatan dan produktivitas yang berkelanjutan.⁵⁷

Di Indonesia, terutama di perkampungan, kebanyakan petani mengalami kesulitan untuk mendapatkan pupuk pada saat yang tepat, sehingga diperlukan suatu bahan alternatif lain yaitu bahan alami seperti pupuk alam atau pupuk hayati serta pestisida nabati. Hal ini mengarah kepada satu titik yang disebut dengan kegiatan budidaya pertanian organik. Bagi kelompok tani terutama Kelompok Tani Indah Sakato telah melakukan upaya dalam pengembangan atau pemakaian pupuk organik. Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai merupakan daerah yang telah menerapkan pemakaian pupuk organik sejak tahun 1990. Kelompok tani ini mempunyai lahan pertanian yang cukup luas yaitu 1406 hektar, terdiri dari 26 kelompok tani di Jorong Kasai terdapat 3 kelompok tani yaitu kelompok Tani Indah Sakato 1, Kelompok Tani Indah Sakato 2 dan Kelompok Tani Duo Sarumpun. Ketiga kelompok tani ini telah mempunyai sertifikat organiknya. Sertifikat organik adalah pelabelan yang menyatakan bahwa suatu produk telah diproduksi sesuai dengan standar sistem organik dan mendapat sertifikasi oleh lembaga sertifikat organik yang telah terakreditasi.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah ketua kelompok tani, anggota kelompok tani dan penyuluh pertanian. Temuan penulis tentang pengembangan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian kelompok Tani Indah Sakato didapat melalui wawancara dan observasi di lapangan. Adapun bentuk kemandirian dari hasil

⁵⁷Jurnal Semar. *Issro* 2302.3937 vol. 6 no.1 November 2017, Di Unduh Pada Tanggal 8 Agustus 2018. Jam 22.00 PM

wawancara peneliti tentang Pengembangan Masyarakat dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato adalah sebagai berikut :

1. Kemandirian Dibidang Ekonomi

a) Pembuatan Pupuk Organik

Pupuk merupakan material yang ditambahkan pada media tanam atau tanaman untuk mencukupi kebutuhan hara yang diperlukan tanaman hingga mampu memproduksi dengan baik. Pupuk merupakan kebutuhan pokok dalam berusaha tani terutama padi, tanpa adanya pupuk maka produksi padi akan menurun. Pupuk terbagi menjadi 2 yaitu pupuk organik dan pupuk kimia. Pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari organ yang telah mati yang berasal dari alam. Contoh kotoran hewan seperti sapi, kerbau, kambing, ayam. tumbuh-tumbuhan contoh dedaunan, sabuk kelapa, air kelapa, garam, gula merah, batang pisang dan banyak yang lainnya, sedangkan pupuk kimia adalah pupuk yang diolah oleh manusia dengan menggunakan zat kimia, contoh pupuk UREA (*Amonium Carbamide*), NPK Phonska (*nitrogen phospate kalium*), ZA (*Zwavelzure Amonium*), pupuk buah, racun pembasmi hama dan lain-lain.

Untuk pupuk kimia ini ketersediaanya sering tidak tepat waktu atau terbatas dan saat dibutuhkan harganya naik dan tidak terjangkau oleh petani untuk membeli apalagi sawah yang mereka kelola pada umumnya luas. Selain keterbatasan dari pupuk kimia, pupuk kimia juga memberikan dampak negatif terhadap kesehatan tanaman maupun kesehatan tani, contohnya dalam memupuk petani bisa terserang batuk, mengakibatkan kulit gatal-gatal, tanaman tidak sepenuhnya layak untuk dikonsumsi, selain itu dengan memakai pupuk kimia lama kelamaan tanah menjadi tidak subur.

Seperti yang diungkapkan oleh Marsilan umur 69 tahun melalui wawancara, ia mengatakan bahwa : Organik adalah bahan pasif maksudnya organik itu berasal dari organisme atau kehidupan, sedangkan pupuk organik adalah pupuk yang berasal dari organ yang telah mati sedangkan kimia itu sintetis atau dibuat diisikan kandungan ke dalam pembawa, kayak urea, kandungan yang didalamnya merusak lingkungan atau kesehatan. Contoh yang dapat merusak lingkungan seperti penggunaan pupuk kimia yang berlebihan pada tanaman sehingga menyebabkan organisme pada sawah menjadi mati.

Sedangkan untuk kesehatan petani bisa terserang batuk, masuknya racun ke dalam tubuh dan dan menyakitkan asam urat . Namun untuk organik berasal dari alam dan untuk alam, rumpun dimakan sapi, sapi mengeluarkan kotoran, kotoran di buang ke sawah, sawahnya mendatangkan tanaman lagi dan tanaman dimakan sapi lagi jadi pada intinya organik adalah daur ulang lingkungan. Selain itu pupuk organik tidak harus dari kotoran hewan namun bisa juga dilihat dari tanaman, sisa dari dapur, air kelapa, ampas biogas, dedaunan, garam dan tanah rumpun bambu, sehingga masyarakat ikut adil dalam menghindari rumah kaca. ⁵⁸

Dari uraian di atas memberikan gambaran kepada peneliti bahwa nampak sekali perbedaan antara pupuk kimia dengan pupuk organik baik bagi kesehatan, cara mendapatkannya dan efek yang akan diperoleh dalam pemakaian pupuk.

Seiring yang dikatakan Marsilan, Sapar menyampaikan dalam wawancara bahwa bahaya pupuk kimia yaitudalam pemakaian pupuk kimia membuat petani merasa tidak nyaman karena bisa mengakibatkan batuk, sesak napas ketika memupuk tanaman dan terutama bagi tanah lama kelamaan tanah menjadi hancur dan tidak subur lagi. ⁵⁹

Fitria juga berpendapat melalui wawancara ia mengatakan bahwadalam pemakaian pupuk organik kami bisa mendapatnya lebih mudah apalagi petani disini keberadaannya lebih dekat dengan perbukitan, dimana apabila kami mau membuat pupuk kami langsung saja mengambil dedaunan lalu di endapkan dalam tanah beberapa hari supaya daun-daun itu membusuk atau kami minta kotoran sapi kepada masyarakat, 6 bulan berikutnya ketika membajak sawah, kotoran sapi itu petani buang ke sawah dan tukang bajaklah yang meratakannya dalam sawah tersebut. Itupun kami lakukan minimal 1 kali dalam musim panen dan kalau seandainya masih kurang nantinya sebelum orang bersiang, kotoran sapi itu kami masukan kembali, ketika itulah kotoran sapi sudah diratakan oleh orang bersiang. ⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas terlihat bahwa Kelompok Tani Indah Sakato pada umumnya telah memakai pupuk organik dikarenakan mendapatkan pupuk lebih mudah dan praktis dimana untuk bahan bakunya masyarakat dapat

⁵⁸ Marsilan, Ketua Kelompok Tani Indah Sakato, Jorong Kasai, *Wawancara Langsung*, 26 Juni 2018. Jam 10,53 WIB

⁵⁹ Safar Purnama, Anggota Kelompok Tani Indah Sakato, Jorong Kasai, *Wawancara Langsung* 29 Juli 2018. Jam 13, 40 WIB

⁶⁰ Fitria Yuliani, Anggota Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung*, 3 Agustus 2018. Jam 12,30 WIB

mengambilnya secara langsung ke perbukitan yang ada disekitar kampung, selain itu dampak dalam pemakaian pupuk ini lebih aman untuk tanaman dan kesehatan tubuh dibanding dengan pupuk kimia yang menimbulkan kesehatan tubuh menjadi terganggu dan untuk tanah akan mengganggu kesuburannya.

Selain keterbatasan pupuk kimia, ada cara lain yang dilakukan oleh Kelompok Tani Indah Sakato ini dengan cara membuatnya sendiri dengan bimbingan Marsilan. Cara pembuatan pupuk ini diterapkan oleh anggota kelompok dengan mencoba untuk membuat dengan bahan yang beraneka ragam yang berasal dari alam contoh batang pisang yang dipotong-potong, dikasih air kelapa, sedikit garam dan tanah akar bambu yang diendapkan selama \pm 20 hari agar menghasilkan air dan biarkan hancur. Selain proses pembuatan pupuk organik ini mudah, pupuk organik mudah didapat, praktis dan aman untuk kesehatan baik tumbuhan ataupun bagi kesehatan manusia. Selain keuntungan pupuk organik yang mudah didapat, pupuk organik juga tidak butuh biaya yang besar untuk mendapatkannya, hanya saja butuh tenaga dan keterampilan untuk mengolah bahan yang berasal dari alam tersebut.

Ini membuktikan bahwa perekonomian masyarakat disana sudah membaik dan masyarakat sudah bisa mandiri, sehingga untuk mendapatkan pupuk masyarakat tidak harus mengeluarkan uang yang banyak.

Untuk melepaskan diri dari keterbatasan pupuk kimia dan efek negatif dari pemakaian pupuk kimia, Kelompok Tani Indah Sakato memberanikan diri atau melepaskan diri dari segala pemakaian pupuk kimia dan beralih kepada pupuk organik. Selain pemakaian pupuk organik, petani juga menghindari padi dari air limbah secara langsung maksudnya air yang digunakan untuk padi organik ini tidak boleh bercampur dengan air lain contoh air bekas pencucian, kotoran orang, kotoran hewan yang baru langsung masuk kesawah dan air dari sawah yang memakai kimia. Kalaupun ada bercampur dengan air yang lain, air tersebut harus di daur ulang atau filter terlebih dahulu dengan Enceng Gondok. Enceng gondok merupakan tumbuhan yang mengapung di air yang mampu menyaring atau menyerap kuman di dalam air.

Ini sesuai apa yang dikatakan Ujang dalam wawancara langsung yaitu : untuk padi organik dengan standar SNI pun airnya tak bisa sembarangan seperti air limbah, air limbah rumahan. Dari limbah itu ada bahan senyawa kimia yang

belum bisa dipecahkan seperti deterjen. Maka apabila air ini masuk kedalam sawah harus disaring dahulu.⁶¹

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa petani organik ini, selalu menjaga kode etik standar SNI dimana dalam pemakaian air saja, petani harus teliti supaya sawah atau tanaman tidak diracuni oleh zat kimia walaupun itu berasal dari deterjen yang terdapat dalam sisa pencucian masyarakat. Namun apabila petani masih memakai sisa sabun deterjen tersebut, petani harus menyaringnya dulu memakai Enceng gondok.

Disisi lain masyarakat dapat menerapkan pupuk organik, masyarakat juga mendapatkan penghargaan atau mendapatkan sertifikat organik. Adapun petani yang mendapatkan sertifikat dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Nama Anggota Yang Mendapat Sertifikat Organik Sumbar

NO	NAMA ANGGOTA KELOMPOK	BLOK ATAU PETAK	LUAS LAHAN (Ha)
1	Fitria Yuliani	A	0,52
2	Familu	B	0,84
3	Lasmawati	C	0,6
4	Menor	D	0,95
5	Syafri	E	0,95
6	Abuzar	F	0,11
7	Yaniko	G	0,65
8	Syahrial	H	1,66
9	Marsilan	I	1,005
10	Safa Purnama	J	0,9
11	Indra	O	0,6
	Jumlah		8,785 Ha

Sumber: Arsip Kelompok Tani Indah Sakato

b) Pemilihan Benih Padi Organik

Salah satu kunci keberhasilan tanaman atau benih adalah pemilihan bibit yang baik dimana pemilihan tersebut berasal dari tanaman yang baik pula seperti teknik budidaya tanaman, yang harus diperhatikan dalam budidaya tanaman itu adalah pengolahan tanah, pemilihan benih, perendaman dan penganginan benih,

⁶¹Ujang. Anggota Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung*. 20 Juni 2018. Jam 12.30 WIB

persemaian, penanaman, pemupukan, penyiangan, pemberian air, pengendalian hama dan penyakit. Dari sekian banyak cara atau teknik ini harus diperhatikan oleh petani, apabila petani ingin nantinya mendapatkan benih atau tanaman yang baik pula.

Dalam pemilihan dan pemeliharaan benih yang tak sempurna, membuat tanaman tidak bertahan lama, banyak tanaman mudah terserang penyakit dan banyak ditemui dilapangan beras yang berketu. Maka dengan itu petani perlu seleksi benih karena banyak sekali benih padi saat ini beredar dipasaran, hanya saja tidak bisa memastikan apakah benih padi tersebut benar-benar berkualitas.

Diketahui membeli benih padi berlabel namun ketika panen hasilnya seperti yang tidak diharapkan. Namun untuk Kelompok Indah Sakato ini bisa diatasi dengan cara yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat benih padi sendiri atau menanamnya.

Selain itu untuk variasi hasil produksi, kelompok tani bisa mendapatkannya dengan menukarkan padi sesama kelompok tani seperti yang bekerja sama dengan bibit padi unggul.

. Selain cara pemilihan benih padi organik ini, kelompok tani bisa mendapatkannya dengan menukarkan padi sesama kelompok tani seperti yang dikatakan Fitri dalam wawancara yaitu untuk diketahui bahwa mendapatkan benih padi organik ini sangat susah, apalagi untuk membelinya sangat mahal. Jadi untuk mendapatkannya petani bisa menukarkan benih dengan kelompok tani yang lain.⁶²

Upaya lain dalam menciptakan varietas baru bibit padi unggul sebagai referensi untuk masyarakat, Marsilan membuat padi ungu dengan mencangkok antara padi putih dengan padi merah, meskipun bibit ini belum dikomersilkan.

Selain bentuk kemandirian dalam menanam benih padi organik. Kelompok tani juga menjual bibit atau benih padi organik itu sendiri. Penjualan benih padi ini, peneliti secara langsung melihatnya dilapangan, pada saat itu ada anggota penyuluh pertanian yang membeli benih padi organik langsung ke Heler di tempat padi organik ditumbuk

c) Mampu MangatasiHama Padi

⁶²Fitria Yuliani. Anggota Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung*, 4 Agustus 2018. Jam 12.40 WIB

Selain dari kemandirian di atas, bentuk kemandirian lainnya kelompok Tani Indah Sakato dan kelompok tani yang lainnya adalah mereka mampu untuk mengantisipasi terhadap datangnya hama yang akan merusak padi. Adapun caranya dengan menanam palawija disekitar pematang sawah dengan cara menanam bunga yang disukai oleh hama seperti bunga tahu ayam, terung, jagung dan kacang panjang, kegunaannya supaya hama tidak langsung memakan atau memangsa padi.

Selain penanaman tanaman palawija, petani juga membuat sejenis racun yang terbuat dari dedaunan yang mengeluarkan aroma yang sangat busuk, daun-daun itu diblender secara bersama dan airnya disemprotkan ke padi yang banyaknya hama wayang sanggit, dengan cara ini hama akan mudah pergi.

Bentuk kemandirian dalam pengusiran hama ini biasanya pertemuannya dilakukan sekali dalam 2 minggu sampai panen selesai, adapun pertemuan ini dinamakan dengan *Studi Agenes Hayati* yang di hadiri oleh penyuluh pertanian pusat dan kelompok tani yang berada sekitar Nagari Sei. Buluh Selatan Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman. Disana akan dibahas tentang bagaimana cara padi tidak dimakan atau diganggu hama.

d) Biogas

Biogas sendiri terbuat dari kotoran sapi yang diendapkan beberapa hari, setelah diendapkan kotoran sapi mengeluarkan gas. Adapun kegunaan gas ini untuk memasak. Selain menghasilkan gas untuk memasak, hasil dari biogas yang berbentuk ampas gas tersebut dijadikan pupuk untuk padi.

Adapun tahapan pembuatan biogas dan pupuk padi ini adalah kotoran sapi dimasukkan kedalam bak yang berbentuk sumur air, diendapkan beberapa lama sambil diaduk dan ditutup rapat. Setelah beberapa hari diendapkan kotoran sapi tersebut akan mengeluarkan gas dan air yang telah terpisah dengan ampas yang lain.

Gas tersebut akan keluar melalui pipa awalnya sudah terpasang di dalam bak tersebut. Sedangkan air yang terpisah dengan ampas tersebut akan disalurkan ke sawah melalui selokan yang nantinya akan menjadi pupuk.⁶³

Untuk biogas ini hanya Marsilan yang sudah menerapkannya, ini dikarenakan dalam pengambilan gas menjadi api membutuhkan uang yang banyak

⁶³ Ujang. Anggota Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung*. 24 Juni 2018. Jam 10.30 WIB

dalam pembuatan peralatannya. Namun untuk ampas biogasnya yang mendapatkan manfaatnya adalah anak-anak beliau karena lahan pertanian tidak jauh dari pembuangan ampas tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa biogas merupakan salah satu pupuk organik yang diproduksi atau didaur ulang sendiri oleh Marsilan. Selain digunakan sebagai pupuk organik, biogas juga digunakan untuk bahan memasak terutama untuk bahan yang menghasilkan api. Biogas sendiri belum ada yang memakainya kecuali Marsilan ini dikarenakan untuk pembuatannya membutuhkan bahan yang sangat banyak.

Selain keuntungan di atas, biogas juga memberikan dampak positif dimana Marsilan tidak perlu lagi membeli gas atau pun kayu untuk memasak sehingga uang yang biasanya untuk beligas bisa ditabungkan atau membeli keperluan yang lain.

Dari bentuk kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di atas dapat penulis analisa bahwa tingkat kemandirian kelompok tani masih sangat rendah atau jauh dari kata mandiri, sesuai dengan ciri-ciri kemandirian yang dikemukakan oleh Suhardjo, bahwasannya ciri petani yang mandiri yang pertama memiliki pengetahuan sedang ketika penulis melakukan penelitian dan wawancara penulis melihat masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk meningkatkan kemandirian ekonomi.

Hal ini nampak dari masih banyaknya yang tidak paham bagaimana pembentukan pupuk organik yang berkualitas, bagaimana cara bertani yang profesional, bagaimana mempraktekkan ilmu yang diterapkan oleh Marsilan, padahal Marsilan mempunyai ilmu yang bisa diambil manfaat sebesar-besarnya.

Petani juga sering kali menggelak ketika diwawancarai tentang pengetahuan yang mereka ketahui dan meminta peneliti supaya bertanya kepada Marsilan karena Marsilan yang mengetahui semuanya.

Ciri-ciri kemandirian lainnya yang dikemukakan oleh Suharjo yaitu usaha tani yang berorientasi pada keperluan pasar, dalam kelompok tani sendiri, ketua atau petani memiliki kuasa atas penjualan hasil panen, kelompok tani ini diberi wewenang dalam menjual hasil panen tersebut.

Apabila penulis berpedoman kepada peraturan menteri pertanian. Nomor: 273/kpts/OT.160/4/2007 tentang indikator penguatan atau pengembangan kelompok tani menjadi organisasi petani yang kuat dan mandiri, Kelompok Tani

Indah Sakato jauh dari kata yang mandiri karena petani jauh dari Ciri indikator kemandirian. Adapun indikator yang di keluarkan menteri pertanian adalah

- a) Adanya pertemuan atau rapat anggota atau rapat pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan.
- b) Disusunnya rencana kerja kelompok secara bersama dan dilaksanakan oleh pelaksana sesuai dengan kesempatan bersama dan setiap akhir pelaksanaan dilakukan evaluasi secara partisipasi.
- c) Memiliki aturan atau norma yang disepakati dan di taati bersama.
- d) Memiliki pencatatan atau pengadministrasian organisasi yang rapi.
- e) Memfasilitasi kegiatan- kegiatan usaha bersama di sektor hulu dan hilir.
- f) Memfasilitasi usaha tani secara komersial dan berorientasi pasar.
- g) Sebagai sumber serta layanan informasi dan teknologi untuk usaha para petani umumnya dan anggota kelompok tani khususnya.
- h) Adanya jalinan kerjasama antara kelompok tani dan pihak lain.
- i) Adanya pemupukan modal usaha baik iuran dari anggota atau penyisihan hasil usaha atau kegiatan kelompok.

2. Kemandirian Dibidang Sosial Masyarakat

Kemandirian sosial masyarakat merupakan kemandirian yang harus terus kita tingkatkan, karena tanpa adanya kemandirian sosial semuanya tidak akan terlaksana dengan semestinya. Bahwa kita ketahui hidup di dunia ini tidak bisa sendiri kita butuh dampingan, bantuan dari orang lain.

Apalagi dalam membangun sebuah organisasi, kita tidak bisa berdiri atau membangun organisasi tersebut apabila tidak adanya campur tangan orang lain. Seperti itu juga dengan Kelompok Tani Indah Sakato dimana tingkat kemandirian sosial masyarakatnya sudah terbangun sebelum terbentuk kelompok tani ini, masyarakat bahu membahu atau gontong-royong dalam membersihkan parit supaya air yang berada di pergunungan selalu lancar sampai ke sawah masyarakat.

Selain itu dalam kemandirian sosial dalam kelompok tani adalah iuran sekadarnya apabila petani sudah panen. Iuran tersebut nantinya bisa digunakan untuk biaya pembersihan parit tersebut atau nantinya apabila terjadi musibah baik itu

kematian dan ada warga yang sakit, maka iyuran itu lah yang akan dipergunakan oleh Kelompok Tani Indah Sakato.

Seperti yang dikatakan oleh Safar dalam wawancara yaitu: dalam Kelompok Tani Indah Sakato, petani mempunyai iyuran, iyuran itu di kumpul setelah para petani panen, namun iyuran tersebut tidak dibatasi. Kegunaan iyuran tersebut apabila diantara kelompok tani atau masyarakat terkena musibah atau kami mengadakan gontong royong perbaikan saluran air kesawah, perbaikan jalan.⁶⁴

Selain iyuran di atas, kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato ini, antar kelompok tani bisa saling tukar varitas benih padi yang nantinya akan di tanam dan juga petani bisa meminta kotoran sapi atau ternak lain kepada petani lain walaupun mereka mempunyai sawah yang pemakain pupuk organik juga.

Adapun kemandirian sosial di atas, kelompok Tani Indah Sakato sudah memiliki heler kelompok yang terletak di tengah Jorong Kasai. Heler ini dikelola oleh Safar. Selain kegunaan heler ini kelompok tani juga bisa menyimpan gabah disana dan apabila ada konsumen yang memberi maka gabah itulah yang akan dijual dan untuk kemandirian individu diantara anggota kelompok tani sudah mempunyai mesin bajak sawah.

C. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai

Petani merupakan penggerak atau pelaksana dalam kegiatan usaha taninya dan merupakan suatu faktor penentu untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu petani harus memiliki keterampilan yang besar dalam mengelola usaha taninya karena nantinya keterampilan tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas dan kuantitas usahanya.

Banyak aspek yang dapat mempengaruhi petani dalam mengelola usaha taninya, diantaranya adalah lama berpengalaman dalam usaha tani, siapa fasilitatornya, serta luas kepemilikan lahan. Dengan lamanya pengalaman menjadi kelompok tani, Kelompok Tani Indah Sakato sendiri sebagian besar memiliki pengalaman dalam berusaha tani yang beragam.

⁶⁴Safa Purnama. Anggota Kelompok Tani Indah Sakato. *Wawancara Langsung*. 28 Juni 2018 Jam 14.30

Pengalaman juga mempengaruhi Kelompok Tani Indah Sakato dalam berusaha tani terutama dalam mengambil keputusan, semakin lama pengalaman yang dimiliki, semakin mampu dan berani petani dalam mengambil keputusan. Pengalaman berawal dari kisah yang dialami, tentunya kisah tersebut dibentuk dari orang yang mau memulainya. Dari sekian lama pengalaman yang telah dilaksanakan maka seseorang akan mudah untuk mempengaruhi orang lain. Adapun orang yang mempengaruhi orang lain bisa disebut dengan fasilitator.

Fasilitator merupakan orang yang mempengaruhi petani untuk lebih maju dan bisa membuka cakrawala atau pemikiran petani lebih terbuka untuk melakukan perubahan yang nyata, sedangkan luas lahan dan status kepemilikan lahan yang digarap oleh petani rata-rata memiliki lahan seluas 0,52 % hektar dengan status kepemilikan lahan adalah pemilik lahan sekaligus penggarap.

Dalam melaksanakan usaha taninya, seringkali orang memulainya dengan membentuk perkumpulan-perkumpulan dan lama kelamaan akan menjadi kelompok tani. Dimana kelompok tani ini dibutuhkanlah struktur organisasi dan seorang fasilitator yang akan mengarahkan atau membukakan jalan menuju kemandirian. Kegunaan fasilitator disini adalah pemberdayaan masyarakat atau lebih baiknya dikatakan sebagai upaya untuk mempengaruhi kebiasaan masyarakat, ini disebabkan karena masyarakat atau individu sekalipun tidak mungkin diajari.

Fasilitator disini pada awalnya harus memiliki keterampilan, ilmu dan pemikiran yang maju supaya masyarakat yang dipengaruhi atau diberdayakan tersebut mau untuk melakukan atau bersama-sama melakukan perubahan yang akan dilakukan tersebut.

Untuk lebih mudahnya mempengaruhi masyarakat tersebut, seorang fasilitator atau agen perubahan harus mampu atau keberanian untuk berubah dirinya terlebih dahulu, seperti disebutkan dalam pepatah minang *baraja ka nan manang, mancontoh ka nan sudah* maknanya menjadikan mereka yang sukses sebagai panutan dan memetik hikmah dari setiap kegagalan. Selain pepatah di atas ada juga pepatah lain yang berbunyi *bak cando mamandikan kudo* artinya pemimpin atau fasilitator mesti menjadi tauladan fasilitator harus mempunyai keterampilan dahulu dan keterampilan itu nyata keberhasilannya, apa saja tingkah laku pemimpin menjadi pedoman bagi warganya atau kelompok tani yang akan dibentuknya maksudnya pemimpin yang harus melakukannya terlebih dahulu.

Ini telah dibuktikan sendiri oleh Marsilan dengan memberanikan diri untuk bertindak lebih awal dan nyata. Melepaskan diri dari hambatan-hambatan yang akan membuat dirinya tidak terikat dengan hambatan tersebut. Hambatan tersebut diwujudkan bersama 3 orang temannya membuat pupuk organik yang diolah sendiri.

Olahan tersebut mereka lakukan dalam 3 kali panen, namun hasilnya kurang memuaskan, dengan hasil yang demikian, kedua temannya bubar namun Marsilan masih tetap bertahan untuk melanjutkan pembuatan pupuk organik tersebut. Setelah berulang-ulang dan tidak patah semangat, hasil jerih payah tersebut membuahkan hasil yang sangat memuaskan dan ia berniat untuk meneruskan ke lebih besar lagi.

Selain membuat pupuk organik tersebut, beliau juga mencoba untuk menanam padi sebatang yang pada awalnya belum dilakukan oleh masyarakat disana, menanam padi sebatang tersebut juga mendapat kritikan yang kurang mengenakan dari masyarakat.

Hal tersebut tidak dihiraukan oleh Marsilan, ia terus berusaha dan berusaha hingga pada akhirnya padi sebatang tersebut sukses membuahkan hasil. Seiring waktu perjuangan Marsilan yang membuahkan hasil tersebut membuat masyarakat bertanya dan mempratekkan apa yang dilakukan Marsilan.

Adapun Marsilan sendiri adalah keturunan orang Jawa yang bertepatan di Salatiga Jawa tenggahia merantau ke Sumatera Barat pada tahun 1958, Marsilan dilahirkan di Jawa Tengahpada tanggal 15 Agustus 1949. Ayahnya bernama Sholeh dan ibubernama Marinam, anak pertama dari 5 orang bersaudara, 4 lagi saudaranya ada yang berprofesi sebagai guru, pedagang dan polisi.

Ayahnya bekerja sebagai militer di daerah Birugo di Kota Bukittinggi yang dahulunya hanya sekolah rakyat dan ibunya bekerja sebagai ibu rumah tangga. Marsilan mempunyai istri bernama Musnida juga berprofesi sebagai petani dengan pendidikan kelas 3 sekolah rakyat, dikarurnia 3 orang anak, ketiga orang anak tersebut juga bekerja sebagai petani, pendidikan anaknya tidak sampai ke perguruan tinggi hanya SMA.

Marsilan datang ke Jorong Kasai pada tahun 1974, awal kesana tidak ada tanaman seperti yang sekarang ini dan hidup yang tidak serba kecukupan. Dengan kondisi seperti itu ia tertarik untuk masuk ke petani organik yang sebelumnya ia bekerja sebagai kuli bangunan. Tahun 1980 mencoba untuk masuk ke petani organik dan mencoba menanam pohon seperti cengkeh, pinang, kulit manis, kayu jati, surian, meranti yang ditanam di

tanah mertua yang kosong. Sekitar tahun 1990 ia masuk kelompok Tani Indah Sakato lalu ditunjuk sebagai ketuanya, setelah itu ikut berpartisipasi sebagai anggota pengendalian hama terpadu. Pada tahun 1996 Marsilan mengawali kiprahnya sebagai petani mandiri yang memakai pupuk organik dan pencetus padi sebatang di Kenagarian Kasang.

Marsilan merupakan sosok orang yang peduli terhadap alam, dimana bisa mengubah hidup bersama alam menjadikan alam teman baiknya. Adapun filosofi hidupnya adalah *alam takambang menjadi guru*, pada alamlah hendaknya manusia belajar, dengan cara inilah dia bisa menjadi petani mandiri yang berstatus sebagai perantau, menjunjung tinggi langit dimana berpijak di Ranah Minang.⁶⁵ Pada tahun 2006 Marsilan menjadi anggota persatuan organik, tahun 2007 mendapat sertifikat petani organik, lalu tahun 2009 beliau di undang ke Istana Negara atas prestasi petani teladan organik nasional.

Selain menjadi kelompok tani, Marsilan juga diakui sebagai anggota Petugas Penanganan Hutan Berbasis Nagari (PPHBN), di tingkat provinsi sebagai anggota persatuan petani organik, fasilitator pertanian, dosen lapangan bagi mahasiswa dan petani yang lainnya.⁶⁶ Marsilan orang yang selalu aktif dalam segala aktifitas, dia sering mengikuti segala seminar baik didalam kota maupun luar kota, baik menjadi anggota maupun panitia. Beliau juga ikut menghadiri acara-acara dengan penjabat.

Dari uraian di atas pada tahun 1990 Marsilan telah membentuk Kelompok Tani Indah Sakato yang berbasis organik, yang perlu di garis bawahi bahwa Kelompok Tani Indah Sakato ini sudah berdiri sudah lama namun belum menerapkan padi organik. Di saat terbentuknya padi organik ini ia ditunjuk langsung menjadi ketua kelompok tani oleh masyarakat disana.

Namun ini memberikan tanggung jawab kepada Marsilan untuk mempengaruhi kebiasaan masyarakat. Adapun cara Marsilan untuk mempengaruhi masyarakat atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato adalah :

1. Penyadaran

⁶⁵ Andy Riza Hidayat, Revolusi Ala Petani Marsilan, *Kompas*. Tanggal 5 Maret 2010)

⁶⁶Marsilan, Ketua Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung*. 26 Juni 2018. Jam 09.30 WIB

Penyadaran adalah memberitahukan kepada masyarakat tentang keberadaannya, lalu ia berusaha mengenal karakter masyarakat dimana masyarakat memiliki pemikiran bahwa setiap kegiatan yang mereka lakukan harus mendapatkan untung, untuk itu Marsilan melakukan penyadaran dengan menggambarkan keuntungan apa dari usaha yang dilakukan tersebut. Kalau mereka yang sudah mulai sadar dengan yang dilakukan memberikan dampak dan untung yang lebih, masyarakat membentuk kelompok tani baru yang berorientasi pada petani yang bersifat organik.⁶⁷

Menumbuhkan kesadaran pada diri seseorang untuk berubah dan memperbaiki, yang merupakan titik awal perlunya pemberdayaan. Tanpa adanya keinginan untuk berubah dan memperbaiki, maka semua pemberdayaan masyarakat yang dilakukan tidak akan memperoleh perhatian, simpati atau partisipasi masyarakat.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas sesuai dengan apa yang dilakukan oleh seorang warga yang bernama Marsilan. Marsilan berkeinginan untuk mengubah diri dan mempengaruhi masyarakat dengan berprinsip kembali ke alam dimana masyarakat memanfaatkan potensi yang ada dilingkungan sekitar. Salah satu contohnya dengan mengubah sistem pertanian yang menggunakan pupuk kimia menjadi pupuk organik.

Menumbuhkan kesadaran dan keberanian untuk melepaskan diri dari kesenangan atau kenikmatan dan hambatan-hambatan yang dirasakan, untuk kemudian mengambil keputusan mengikuti pemberdayaan demi terwujudnya perubahan dan perbaikan yang diharapkan oleh kelompok tani. Seperti yang diungkapkan oleh Fitri dalam wawancara mengatakan bahwa : Sebenarnya saya sudah lama tertarik dengan penanaman padi organik, namun saat itu saya masih ragu untuk melakukannya.

Namun waktu demi waktu berjalan saya melihat perkembangan yang dilakukan pak Marsilan dan Kelompok Tani Indah Sakato serta kelompok tani lainnya tergerak hati untuk melakukan pemakaian pupuk organik ini, hal ini dikarenakan dalam pemakaian pupuk organik lebih menyehatkan bagi kesehatan, pengeluaran saya untuk membeli pupuk juga berkurang ini dikarenakan saya mempunyai kerbau dan sapi yang kotorannya bisa saya manfaatkan sendiri, selain itu beras dari hasil pupuk organik lebih berat dari pada beras biasa yang memakai pupuk kimia.⁶⁹

Selain itu juga diungkapkan oleh Sapa melalui wawancaranya yaitu :

⁶⁷Marsilan, Ketua Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung*. 26 Juni 2018. Jam 09.30 WIB

⁶⁸Totok Mardikanto. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung, Alfabeta 2015, Hal122

⁶⁹Fitria Yuliani. Anggota Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung*, 4 Agustus 2018. Jam 12.30 WIB

Awalnya saya tertarik mengikuti jejak Marsilan karena saya sering dibawa seminar-seminar dan acara pertanian. Disanalah hati saya mulai terbuka untuk menekuni apa yang ia tekuni.⁷⁰

Dari uraian di atas bahwa sebuah pemberdayaan yang dilakukan hal yang pertama dilakukan adalah mempengaruhi kebiasaan masyarakat supaya masyarakat sadar dengan apa yang mereka lakukan, berdampak positif dan negatifkah bagi kesehatan baik tubuh, lingkungan maupun bagi masa yang sekarang dan masa yang akan datang.

Kalau masyarakat masih keras dan terus menerapkan dalam pemakaian pupuk kimia berdampak tanah lama kelamaan tidak subur lagi dan yang penting sekali terhadap kesehatan mulai terganggu dengan adanya zat kimia yang di pakai. Selain itu ketertarikan masyarakat karena nampaknya keberhasilan yang dilakukan Marsilan sendiri.

2. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan upaya memasyarakatkan sesuatu hingga menjadi terkenal, difahami, dihayati oleh masyarakat.⁷¹ Awal mulanya mensosialisasikan pertanian organik ini ketika masyarakat mengetahui keberhasilan Marsilan. keberhasilan dimana pada saat itu belum ada orang yang mencobanya, lalu masyarakat berkeinginan untuk ikut belajar kepada Marsilan.

Cara mensosialisasikan disini dilakukan Marsilan ketika ada petani yang bertanya kepada beliau tentang apa yang dibuat, namun sebelum petani bertanya beliau belum mau berbicara atau mengajarkan karena dalam prinsip ia, bahwa masyarakat tidak mungkin diajari.

Dalam tahapan sosialisasi ini, para petani meminta Marsilan sebagai Ketua Kelompok Tani Indah Sakato, ditunjuk Safar Purnama sebagai sekretaris dan Syahrial sebagai bendahara kelompok tani

3. Teknisi

Dalam tahapan teknisi ini, petani diajarkan cara berfikir kritis dalam melakukan suatu permasalahan dalam pertanian, baik itu bagaimana cara di dalam sawah tidak ada rumput lagi supaya tidak bersiang atau bagaimana membasmi hama supaya tidak berkembang biak terlalu banyak.

⁷⁰Sapar Purnama, Anggota Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung*, 29 Juni 2018. Jam 14.00 WIB

⁷¹Meity Taqdir Qodratillah, Dkk. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008).

Seperti yang dikatakan oleh Marsilan dalam wawancara yaitu : apabila masyarakat sudah sadar dan mau belajar, kemauan untuk bertanya dan kemauan untuk berbuat. Baru kita ajarkan teknisi. Dimana masyarakat diminta untuk berfikir kritis dan kita harus mengali pengetahuan yang tersimpan dalam diri petani biarkan petani untuk berfikir sendiri, kita hanya mendorong atau mengarahkan masyarakat untuk menyalurkan pengamatan yang tersimpan selama ini.⁷²

Setelah masyarakat sadar dan memahami apa yang Marsilan sebutkan. Maka ia mengarahkan kelompok tani kepada pelaksanaan atau mempraktekannya dalam sawah.

4. Pelaksanaan

Tahapan pemberdayaan masyarakat yang tiga pelaksanaan dimana munculnya ketertarikan dari masyarakat untuk mengembangkan kemauan dan mengikuti, mengambil bagian dalam kegiatan pemberdayaan yang memberikan manfaat, perbaikan pemberdayaan ini telah di buktikan oleh Marsilan. hasil usaha dilakukan Marsilan nyata telah terbukti. Hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu masyarakat untuk mencontoh apa yang ia lakukan. Dengan inilah Marsilan mulai membuka diri untuk memberikan ide-idenya atau memberikan ilmu kepada masyarakat bagaimana cara membuat pupuk organik yang bermanfaat buat tanaman, lingkungan dan kesehatan.

Seperti yang di ungkapkan oleh Marsilan melalui wawancara : yaitu
Pada awalnya saya tidak mau menggurui masyarakat tentang apa yang saya lakukan, namun seiring perkembangan yang saya buat, masyarakat ingin tahu dan mau ikut serta sesuai dengan yang saya lakukan. Masyarakat bertanya langsung bagaimana cara membuatnya Marsilan juga berprinsip apabila ia ditunjuk sebagai ketua, kelompok tani mau diajak dalam setiap kegiatan, kalau salah ditegur dan benar di lanjutkan, disini kelompok tani sama sama belajar untuk menjadi petani yang kreatif, inovatif dan berfikir kritis⁷³

Marsilan tidak hanya mengajarkan bagaimana cara membuat pupuk organik yang baik, namun ia juga mengajak masyarakat ikut serta dalam merintis keberhasilan yang telah ia capai. Baik dalam membuat pupuk organik, mendapatkan sertifikat organik dan termasuk kemandirian-kemandirian yang lain. Selain itu ia juga sering menghadiri pertemuan seminar tentang penyuluhan pertanian, ikut serta dalam mengisi penyuluhan diluar kota, mengajak masyarakat memberikan ide-ide baru yang

⁷²Marsilan. Ketua Kelompok Tani Indah Sakato. *Wawancara Langsung*. Tanggal 3 Agustus 2018. Jam 11.04 WIB

⁷³Marsilan, Ketua Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung*. 26 Juni 2018. Jam 09.30 WIB

memberikan manfaat untuk kelompok tani, individu dan masyarakat nantinya, memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat itu sendiri.

5. Pendampingan

Di Kelompok Tani Indah Sakato pendampingan tidak hanya dilakukan oleh Marsilan, tetapi oleh penyuluh pertanian dan juga dilakukan oleh lembaga lain contoh sekolah lapangan hama terpadu yang dilakukan pemerintah. Dalam pendampingan dilakukan dengan cara diskusi antara penyuluh pendamping dengan anggota kelompok tani disebuah warung kopi. Kegiatan dilakukan sekali dalam seminggu atau 2 kali seminggu tepatnya dihari Kamis pada jam 9 pagi sampai 12.30 siang. Selain itu pendamping dilakukan ketika mengalami masalah dengan usaha tani mereka dan penyuluh pendamping selalu mendampingi Kelompok Tani Indah Sakato dalam masalah usaha tani.

Pendamping tidak hanya membahas yang mau dilakukan atau dilaksanakan tetapi dalam pendampingan selalu mendiskusikan atau mengevaluasi segala kegiatan yang terjadi di lapangan. Seperti yang di sampai Yaniko dalam wawancara yaitu: dalam pendampingan saya banyak mendapat pengalaman, dimana saya bisa tukar fikiran bersama teman teman anggota kelompok tani, selain itu kami bisa langsung mengevaluasi kegiatan yang terkendala waktu masa penanaman padi. Contohnya bagaimana cara membasmi hama yang memangsa padi, cara merawat padi pasca di makan tikus supaya bisa panen kembali.⁷⁴

Dalam pendampingan masyarakat dituntun untuk berfikir kritis bagaimana cara mengolah pertanian dengan dengan baik. Seperti yang dikatakan Marsilan melalui wawancara yaitu: dimana kita tidak mengajarkan secara langsung kepada masyarakat namun kita mengajarkan cara berfikir kritis, petani yang harus memecahkan masalah yang mereka hadapi contoh banyaknya rumput di sawah darimana datangnya, mereka berfikir dari biji-biji tanaman, rumput waktu menanam padi masih nampak. Kalau petani sudah tahu maka ini yang akan kita pecahkan bersama mereka⁷⁵.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pendampingan pertanian sangat berperan dalam memberdayakan kelompok baik tingkat pemula maupun lanjut dalam kegiatan intensifikasi dan rehabilitas pada pemberdayaan Kelompok Tani Indah Sakato. Dimana pendampingan mengkoordinasikan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, melakukan pembinaan, teknis dalam padi organik, mendorong

⁷⁴Yaniko . Anggota Kelompok Tani Indah Sakato. *Wawancara Langsung*, 5 Agustus 2018. 13.30 WIB

⁷⁵Marsilan, Ketua Kelompok Tani Indah Sakato. *Wawancara langsung* , 1 Agustus 2018. 11.30 WIB

dan mengembangkan cara berfikir masyarakat supaya nantinya dari hasil pendampingan bisa di laksanakan sendiri.

Seperti yang penulis lakukan dalam observasi pada tanggal 5 Juni 2018 jam 10.00 sampai 13.00 Wib, pada saat itu kelompok tani mengadakan pertemuan tidak hanya anggota Kelompok Tani Indah Sakato namun ada juga dengan kelompok tani yang lainnya yang mewaliki dari berbagai kelompok tani yang ada di Kecamatan Batang Anai. Dalam pertemuan itu kelompok tani di dampinggi oleh penyuluh pertanian Kota Padang, penyuluh Kabupaten Padang Pariaman.

Pertemuan tersebut membahas tentang pembasmian atau mengatasi hama tanaman yang saat ini menjadi permasalahan dari petani itu sendiri. disana para kelompok tani satu persatu mengeluarkan atau mengedepankan segala permasalahan, setelah petani mengeluarkan permasalahannya penyuluh pertanian tidak langsung menjawab, namun penyuluh memberikan atau mendorong masyarakat itu sendiri berfikir kritis bagaimana permasalahan bisa diatasi. Seiring waktu berlansung sambil petani berfikir penyuluh pertanian memberikan contoh-contoh supaya memikiran atau kesadaran petani bisa tersaring supaya potensi dalam diri mereka berkembang.

Dalam pendampingan berlangsung peneliti hanya mengamati secara seksama dimana peneliti melihat keaktifan dari petani sangat minim, peneliti melihat yang aktif dan bersuara itu kebanyakan ketua kelompok sedangkan angotanya bisa membacakan apa yang telah dibuat namun tidak bisa menjelaskan selain itu anggota yang lain pergi duduk saja.

Disaat acara berlangsung peneliti mewawancarai salah satu anggota, dimana anggota tersebut ikut kelompok tani karena diajak oleh ketua, dengan alasan dirumah tidak ada pekerjaan. Ketika petani bertanya tentang bersawah, petani itu tidak paham dan ketika di tanya yang diterangkan ketua dalam persentasi petani itupun tidak mengerti. Setelah pertemuan berlangsung peneliti memberanikan melihat daftar hadir, namun ternyata petani banyak yang tidak menghadiri pendampingan tersebut, yang hadir kurang setengah dari absen yang tertera.

6. Evaluasi

Salah satu evaluasi yang dilakukan oleh kelompok tani ini adalah dengan cara pertemuan, dimana pertemuan itu akan membicarakan segala keluhan para petani dalam menggarap sawahnya. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sapa dalam wawancara yaitu: salah satu cara kami mengevaluasi yaitu dengan cara pertemuan, apabila salah satu dari kelompok ada kendala sawah contoh padi dimakan hama tikus

dan ia telah berusaha untuk membasminya namun tidak bisa, dalam pertemuan inilah petani meminta pendapat kepada petani yang telah berhasil membasmi hama tikus untuk membagikan ilmu serta pengalamannya salah satu cara unik yang pernah dilakukan masyarakat dalam membasmi hama tikus ialah memakai rendaman baju orang pintar seperti Syahrial⁷⁶.

Ini senada dengan yang diucapkan oleh Ujang (45 tahun) melalui wawancara yaitunya: kadang-kadang dalam melakukan evaluasi kami tidak karuan, ini dikarenakan di setiap pertemuan kami sering membahas tentang pertanian yang kami garap, kadang kala ada 3 kali dalam satu panen, yaitu sebelum tanam, sesudah tanam maupun panen, atau kami evaluasi ketika ada musuh yang menyerang padi maka kami pun langsung melakukan evaluasi tersebut.⁷⁷

Dari tahapan-tahapan pemberdayaan dalam meningkatkan kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato di atas. Penulis menganalisa bahwa tahapan tersebut masih jauh dari tahapan yang ada dalam teori pemberdayaan masyarakat. Ini dikarenakan ketika penulis dilapangan, penulis banyak menemui kekurangan dari setiap teori yang disampaikan, dimana masyarakat belum sepenuhnya faham akan pemberdayaan petani yang berbasis organik, ketika di wawancara petani sering menghindar dengan alasan Marsilan lah yang faham semuanya.

Selain itu penulis juga berpedoman kepada 5 tolak ukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat yang dikeluarkan oleh UNICEF dimana tingkat kesejahteraan masyarakat sangat minim, ini terbukti masih banyak masyarakat sekolah sampai tingkat SMA, selain itu kesadaran kritis masyarakat dalam kelompok tani yang dibentuk masih minim, dimana kontor, evaluasi, sosialisasi antar kelompok masih kurang

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kemandirian Kelompok Tani Indah Sakato Di Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai

1. Faktor Pendukung

⁷⁶ Sapar Purnama, Anggota Kelompok Tani Indah Sakato 1, Jorong Kasai, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2018. Jam 09.30 WIB

⁷⁷Ujang , Anggota Kelompok Tani Indah Sakato, Jorong Kasai, *Wawancara Langsung*, 28 Juni 2018, 11.22 WIB

Untuk berkembangnya sebuah kelompok tani, tentu mesti ada hal-hal yang membuat para petani tertarik untuk masuk kepada kelompok tani yang bergerak di bidang pertanian organik. Adapun salah seorang anggota kelompok tani tertarik untuk masuk ke Kelompok Tani Indah Sakato adalah sebagian besar dari hasil pertanian apabila di jual harganya lebih tinggi dari harga biasa, disisi lain ada juga dengan masuk ke kelompok tani memudahkan petani mendapatkan bantuan dari pemerintah yang terpenting sekaligus dalam memakai pupuk organik hidup kita lebih sehat.

Untuk lebih jelasnya faktor pendukung para petani untuk masuk ke dalam Kelompok Tani Indah Sakato, dapat penulis jabarkan di bawah ini:

a) Diberi keluluasaan untuk menjual hasil produksi dengan kemasan tertentu oleh aturan perundang undangan tanaman sehat.

b) Bantuan modal dari LSM dan Pemerintah

Tidak hanya sebagai petani organik, namun masyarakat juga dituntut untuk memberikan penyuluhan terhadap kelompok lain dan ini juga sebagai ladang tukar pikiran antar kelompok tani baik yang berada di luar kecamatan maupun luar kota. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sapa Purnamayaitu kita sebagai kelompok tani diminta untuk memberikan penyuluhan kepada kelompok tani lain dan pemerintah memberikan uang transportasi dalam acara penyuluhan ke kampung kampung dengan biaya 170.000/hari, untuk keluar kota 200.000/hari. Selain itu apabila kita mengadakan pertemuan yang dilaksanakan oleh penyuluh pertanian disana juga mendapatkan makan dan uang saku sebesar 60.000 dalam 1 kali pertemuan.⁷⁸

c) Faktor pendukung lainnya untuk masyarakat masuk kedalam kelompok tani ini karena adanya iming-iming bahwasannya beras organik ini harganya lebih mahal dari beras biasa. Selain itu dengan masuk kelompok tani lebih mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah.

Dari pengamatan penulis sendiri selain 3 faktor pendukung di atas banyak lagi faktor-faktor yang lain yang membuat masyarakat tertarik untuk masuk ke dalam kelompok tani, diantaranya:

a) Akan ada atau timbulnya sistem kekeluargaan antara anggota kelompok tani

b) Rasa saling berbagi, menasehati dan masyarakat lebih sering ber komunikasi tentang permasalahan-permasalahan yang terjadi di lapangan

⁷⁸Safa Purnama, Anggota Kelompok Tani Indah Sakato 1. *Wawancara Langsung* Tanggal 28 Juni 2018. Jam 13,59 WIB

- c) Akan memudahkan masyarakat mengumpulkan informasi-informasi seputar pertanian

2. Faktor Penghambat

Di antara permasalahan yang terjadi dalam Kelompok Tani Indah Sakato adalah :

a) Faktor Permodalan

Masalah permodalan bagi para petani merupakan hal yang sangat penting, kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan produksi dan produktivitas hasil pertanian yang akan mendorong tumbuh dan berkembangnya sektor lain seperti industri dan jasa. Upaya untuk meningkatkan hasil pertanian adalah permodalan, karena rendahnya aspek permodalan akan mempengaruhi tingkat produktivitas bagi usaha tani. Sebetulnya banyak kendala yang mempengaruhi pemberian modal oleh pemerintah bagi masyarakat petani karena program pemerintah dalam memberikan paket kredit lunak seperti program KUR (kredit usaha rakyat), KUD, maupun pemberian permodalan lewat perbankan imbasnya adalah petani yang menjadi korban berbagai kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Saat ini pihak perbankan dengan sangat hati-hati dan kolektif untuk memberikan permodalan kepada petani kecuali kelayakan usaha tani benar-benar dianggap mandiri, dengan kata lain petani harus mengusahakan usaha mereka sendiri baru mendapat modal. Itupun saat mengurus peminjaman modal usaha, perbankan meminta syarat-syarat yang dimana bagi masyarakat menengah kebawah atau petani tidak bisa memenuhinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang anggota kelompok tani mengatakan bahwa modal merupakan salah satu penunjang keberhasilan dari kelompok tani, dimana dengan adanya uang petani dengan mudah mengelola atau mendapatkan kebutuhan tani, selain itu apabila ada orang yang mau memesan faritas lain belum tentu mereka mau membayar langsung. Pasti petani terjebak dengan sistem belum tanam sudah dimakan artinya hutang, berarti kelompok tani ini jauh dari kemandirian terutama dari segi modal.⁷⁹

Ini senada dengan yang dikatakan Abuzar dalam wawancara yaitu: kami pernah mendapatkan pembinaan dari KUR (kredit usaha rakyat) dimana disana kalau

⁷⁹Marsilan, Ketua Kelompok Tani Indah Sakato 1, *Wawancara Langsung* 20 Juni 2018 Jam 10,30 WIB

mau meminjam dana kita sebagai petani diminta jaminan, jaminannya sertifikat, PKB dan lain –lain, itu sangat memberatkan bagi kami sebagai petani.⁸⁰

Dari hasil wawancara di atas jelaslah modal yang menjadi poin penting yang membuat kemandirian kelompok tani terhambat, dengan adanya modal atau uang memudahkan masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Disisi lain yang menjadi penghambat berkembangnya kelompok tani adalah sistem kekeluargaan yang masih kental, ini terbukti dengan adanya sistem hutang dari petani dengan petani lain.

Dalam permodalan ini akan berakibat negatif terhadap pemasaran, karena pemasaran merupakan kunci terakhir dalam pengembangan usaha bagi aktivitas usaha tani. Karena dengan permodalan yang terkendala mengakibatkan pemasaran atau pemesanan dari konsumen akan terkendala juga. Oleh karena itu modal akan sangat menentukan kesinambungan usaha tani. Karena dengan banyaknya permodalan untuk penyeteroran padi yang diminta oleh konsumen akan mudah terpenuhi, ini terjadi karena sebelum panen padi Kelompok Tani Indah Sakato sudah ada yang melihat dan berusaha untuk membelinya. Seperti yang diucapkan oleh Pamilu dalam wawancara yaitu: di heler ini sering orang menjemput padi organik seperti Yosi Swalayan Lubuk Alung, orang Lubek yang datang kesini pakai mobil kijang, ATTA, Bumi Ceria, namun untuk Yosi Swalayan itu menjemput rutin setiap bulan.⁸¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa permodalan sangat menentukan keberhasilan dari kelompok tani, dimana dengan adanya modal petani dengan mudah untuk memperbanyak baik itu bibit, pembuatan pupuk organik dan menyediakan kebutuhan atau pesanan dari konsumen.

b) Faktor Pendidikan

Sektor pertanian di Indonesia masih terkendala dengan masih rendahnya tingkat pendidikan para petaninya, mayoritas pendidikan mereka lulusan sekolah dasar, sehingga tak heran jika produksi pertaniannya kurang berdaya saing tinggi. Dengan rendahnya tingkat pendidikan petani dapat mempengaruhi rendahnya produktivitas dan etos kerja petani. Seperti yang dikatakan Nanda bahwasannya untuk Indonesia sendiri berbeda dengan petani luar nagari contoh Thailand, yang boleh kesawah itu adalah tamatan pertanian tidak boleh sembarang orang saja ada

⁸⁰Abuzar, Anggota Kelompok Tani Indah Sakato 1, *Wawancara Langsung*.23 Juni 2018. Jam 14,30

⁸¹Pamilu, Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung* 4 Agustus 2018. Jam 10.30 WIB

timnya. Jadi mudah untuk dimasuki teknologi.⁸² Petani Indonesia terutama petani Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai merupakan daerah yang masyarakat pada umumnya berpendidikan rendah. Kalau diklasifikasikan untuk tamatan SMA saja bisa dihitung jari dan efek terhadap pendidikan yang rendah ini banyak masyarakat yang tidak tahu tulis baca dan tidak bisa mengendalikan komputer. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Nanda dalam wawancara mengatakan bahwa untuk baca tulis aja mereka telah susah payah, apalagi untuk membuat laporan sertifikat organik, para petani harus meminta bantuan kepada penyuluh pertanian dan pada umumnya masyarakat yang ikut kelompok tani tamatan sekolah rakyat.⁸³ Pernyataan ini di dukung oleh Indra, ia mengatakan bahwa untuk masyarakat yang berpendidikan sampai sarjana tidak cukup 5 orang karena tidak adanya biaya untuk melanjutkan pendidikan tersebut.⁸⁴

Tingkat kemandirian untuk Kelompok Tani Indah Sakato sendiri jauh dari target apabila dikaitkan dengan sertifikat organik sendiri, ini dikarenakan untuk mendapatkan sertifikatnya sangat susah sekali dan 80 % dari pembuatan sertifikat dibantu oleh penyuluh pertanian ini dikarenakan oleh tingkat pendidikan yang rendah tersebut.

c) SDM

Untuk mengelola pupuk organik masyarakat membutuhkan tenaga yang super sekali dimana untuk mengolahnya butuh waktu yang cukup banyak apalagi masyarakat mempunyai sawah yang ber hektar dan harus diberi pupuk organik. Selain sawah yang lahannya besar, generasi penerus yang akan mengelolanya kurang karena sebagian besar dari anak para petani yang sudah tamat SMA memilih bekerja di pabrik dari pada ikut orang tuanya kesawah. Ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Yaniko yaitunya pada umumnya sawah disini adalah sawah garapan dan para anak petani tidak mau melanjutkan dan mereka memilih untuk bekerja di pabrik minuman ketimbang ikut orang tua kesawah.⁸⁵

d) Kebiasaan dan Fikiran

Kebiasaan merupakan hal yang sangat susah untuk dihentikan karena kebiasaan biasanya sudah mendarah daging dalam diri, namun bagi seorang

⁸²Nanda, Penyuluh Pertanian, *Wawancara Langsung* 28 Juli 2018. Jam 13.30 WIB

⁸³Nanda, Penyuluh Pertanian, *Wawancara Langsung* 28 Juli 2018. Jam 13.30 WIB

⁸⁴Indra, Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung* 3 Agustus 2018. Jam 13.50 WIB

⁸⁵Yuniko, Kelompok Tani Indah Sakato, *Wawancara Langsung* 3 Agustus 2018. Jam 15.00 WIB

mempunyai tekad yang kuat untuk berubah kebiasaan itu akan cepat berubah seiring waktu. Kebiasaan ini seiring dengan pola fikiran kita. Apabila fikiran telah terpengaruh untuk berubah dan kebiasaan itu akan ikut terbawa arus. Sebagai seorang petani yang berada di perkampungan dan tingkat pendidikan yang rendah sangat sulit sekali untuk membuat mereka sadar dan supaya ia menjadi lebih baik lagi.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Lasmawatibahwasannya pikiran dan kebiasaan yang intensif sulit untuk dimasukan kata-kata yang baik dimana mereka tidak mempergunakan sumberdaya yang ada disekitar contohnya mereka mempunyai ternak sapi dan kotorannya bisa mereka pergunakan untuk memupuk padi dan mereka rela untuk membeli kotoran ayam ras yang ada di kampung tersebut, padahal untuk pemikiran orang yang mandiri itu tidak masuk akal karena ia akan merasa rugi ketika mengeluarkan uang secara sia-sia. Namun ini merupakan kebiasaan malas yang menghambat untuk hidup lebih sehat dan mengandalkan sumberdaya alam yang ia milikidan untuk orang yang mandiri segala sesuatu bisa menjadi uang, contohnya saja sampah yang dipunggut dan dibersihkan akan menghasilkan uang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kemandirian kelompok tani (Studi Kasus Kelompok Tani Indah Sakato Jorong Kasai Kenagarian Kasang Kecamatan Batang Anai), maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk kemandirian kelompok Tani Indah Sakato. Ada 2 bentuk kemandirian kelompok tani yang pertama yaitu bentuk kemandirian ekonomi dimana masyarakat sudah bisa membuat pupuk organik, pemilihan benih padi organik, mampu mengatasi hama padi dan biogas. Keempat kemandirian ini akan berdampak terhadap ekonomi masyarakat, yang mana masyarakat sudah mampu untuk keluar dari yang namanya zat kimia, pupuk buatan dan membatasi pengeluaran uang. Adapun bentuk kemandirian yang kedua yaitu kemandirian bidang sosial masyarakat, dimana masyarakat bisa saling tolong menolong dan bahu membahu dalam mengatasi persoalan-persoalan di tengah masyarakat.
2. Tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat petani. Adapun tahapan-tahapan pemberdayaan petani yang ada di Kelompok Tani Indah Sakato yaitu penyadaran, sosialisasi, teknik, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi.
3. faktor pendukung adalah diberikan keleluasaan untuk menjual hasil produksi, bantuan modal dari LSM maupun pemerintah. Adapun penghambatnya adalah pertama faktor permodalan yang masih minim, pendidikan yang rendah, SDM, kebiasaan dan pikiran.

Sebagai analisa penulis bahwa Kelompok Tani Indah Sakato masih jauh dari kemandirian dimana masih banyak petani yang kurang paham tentang pertanian organik, struktur organisasi kelompok tani tidak struktur dengan baik, ini terbukti ketika wawancara, petani kurang mengetahui siapa saja yang mendapatkan sertifikat organik atau anggota kelompok tani dan yang terakhir yaitu keakraban per anggota petani masih kurang ini terbukti karena saat di 97 carai masih banyak anggota petani tidak tahu dengan sesama anggota dan tidak mengimpart ilmu kepada ketuanya

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Indah Sakato supaya menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk memberdayakan petani yang berwawasan organik supaya lebih baik lagi sehingga menjadi petani-petani organik andalan dan menjunjung tinggi kesehatan
2. Kepada Kelompok Tani Indah Sakato supaya bisa membentuk organisasi kelompok tani yang terstruktur supaya bisa mencapai anggotanya supaya bisa menjadi petani yang mandiri, kreatif, berfikir kritis dan menjunjung kesehatan terutamanya
3. Kepada Marsilan agar selalu menjadi inspirasi buat para petani, mahasiswa dan para penyuluh-penyuluh pertanian nantinya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya, 1996
- Abu Ahmad As Sidokare. *Kitab Syaikh Bukhari. Bab: Keutamaan bertani dan menanam jika sebagiannya dimakan. hadis ke 2152*.
- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat, Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora, 2011
- Adi. Isbandi Rukminto. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008
- Ahmad Mahmudi,. *Kuliah Pengantar Tentang “ Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat”*. Surakarta: 2002
- Al. Qurthubi, Syaikh Imam. *Tafsir Al-Quthubi/Syaikh Imam Al Quthubi; Penerjemahan, Muhyiddin Masridha*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2008
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraandan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media, 2004
- Amril KS, Tesis *Tentang Kemandirian Masyarakat Dikenagarian Pasia Laweh dalam Prefektif Pemberdayaan Masyarakat* . Padang, 2016
- Aprillia Theresia dkk, *Pembangunan Berbasis Masyarakat, Acuan Bagi Praktisi, Akademis, dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Asep Saiful Muhtadi dan Agus Ahmad Safe'i, *Metodologi Penelitian Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003
- Badan Pembinaan Hukum Nasional Kementrian Hukum dan HAM Republik Indonesia
- Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat & JPS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1999
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press, 2004
- Hermanto. *Rancangan Kelembagaan 99 dalam Inplementasi Prima Tani*,Jambi: 2006
- Huberman, A Michael dan Miles, Mattewb, *Manajemen Data dan Metode Analisis, Handbook Of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Belajar,2009
- Kartini. Kartono, *Psikologi Manajemen*. Jakarta: Sandoro Jaya, 2002
- KKN-PPM UNIVERSITAS BUNGHATTA, *Profil Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. Tahun 2013
- Kondisi Geografis Kecamatan Batang Anai. Statistik Daerah Kecamatan Batang Anai 2016. Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Pariaman

- Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.1994
- M. Burhan Bungis, penelitian: *Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Public Dan Ilmu Social Lainnya*. Jakarta: Kencana,2008
- M. K . Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Sandro Jaya, tt
- Moleong J Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2000
- Nanih Machendrawaty Dkk. *Pengembangan Masyarakat Islam Dari Ideologi, Strategi, Sampai Tradisi*. Bandung: PT Remaja Sisdakarya,2001
- Oos M, Anwas. *Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi*.Bandung: Alfabeta,2014
- Peraturan Menteri Pertanian. Nomor: 273/Kpts/OT.160/4/2007
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2007
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta :PT Rineka Cipta, 2006
- Sumardi Sutyabrata, *Metode Penelitian*.Jakarta : Raja Grafindo, 2010
- Sutrasno Hadi, *Metode Riseach*. Yogyakarta: Andi Ofiset, 1987
- Sutrisno Kh dan Mary Johnon, *Membina Masyarakat Pembangunan Kasus-Kasus Pengembangan Masyarakat*.Surakarta:Yayasan Indonesia Sejahtera, 1982
- Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persfektif Kebijakan Publik*. Bandung: Cv. Alfabeta, 2015
- Theresia. Aprillia. DKK. *Pembangunan Berbasis Masyarakat. Asuan Bagi Praktisi, Akademis dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta. 2014
- Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos 1997
- Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT, Remaja Rosada, 2001
- http://etheses.UIN-Malang.ac.id/1250/6/11410126_bab_2.pdf.
- [https://id.m. Wikipedia.org/wiki/kelompok/tani](https://id.m.wikipedia.org/wiki/kelompok/tani)
- Jurnal, Midiansyah Effendi *Peranan Kelompok Tani Dalam Mengembangkan Kemandirian Petani Di Kabupaten Tana Tidung, Ziraa'ah*, Volume 35 Nomor 3, Oktober 2012 Halaman 204-216.

Jurnal, Suswandi, Sukarno. *Analisa Dinamika dan Kemandirian Kelembagaan Ekonomi Petani Dengan Penerapan Pertanian Organik Bersertifikat Di Kabupaten Boyolali, Prosiding Seminar Nasional Program Studi Bimbingan Konseling 22 Agustus 2017.*

Jurnal, Muhamad Ali Zaunudin. *Pemberdayaan Buruh Tani Melalui Program Desa Vokasi(Studi Kasus Kewirausahaan Peternakan Dan Pengemukan Kambing Di Desa Wonosan Kecamatan Pagndan Kabupaten Kental)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
IMAM BONJOL
PADANG